

**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBANGUN
KESADARAN BERIBADAH PADA SANTRI WATI MTs
MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

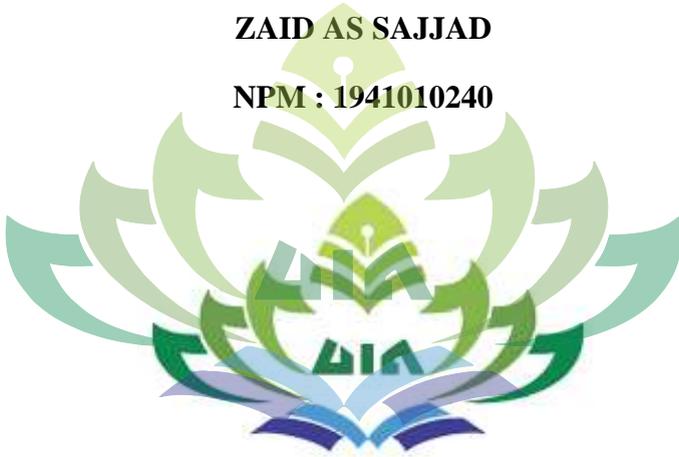
Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

ZAID AS SAJJAD

NPM : 1941010240



Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1445 H/2024 M

**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBANGUN
KESADARAN BERIBADAH PADA SANTRIWATI MTs
MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

ZAID AS SAJJAD

NPM : 1941010240

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS., MA.

Pembimbing II : Nadya Amalia Nasution, M. Si.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan komunikasi dakwah dalam membangun kesadaran beribadah santriwati, dimana penulis ingin mengetahui metode apa yang digunakan pada guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung mengenai kesadaran beribadah yang dilakukan oleh santriwati. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode analisa kualitatif dengan mengamati kegiatan pembinaan langsung di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Objek penelitian adalah Guru bagian akhlak, guru bagian kesiswaan, dan obsevasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan antara lain: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis dibahas dengan teori. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa, Pertama metode komunikasi dakwah guru dalam menanamkan kesadaran beribadah santriwati dilaksanakan dengan baik yaitu adanya program sholat dhuha, sholat berjamaah, kajian kewanitaan, akikah Al-Islam Kemuhammadiyah, semua berkaitan tentang metode komunikasi dakwah guru dalam menanamkan kesadaran beribadah santriwati. Kedua metode pelaksanaan guru dalam menanamkan kesadaran beribadah santriwati yaitu adalah adanya pembiasaan pembiasaan yang dilaksanakan kemudian adanya keteladanan guru. Ketiga sistem evaluasi guru dalam melaksanakan program strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa diawasi oleh kepala madrasah dan bagian kesiswaan kemudian dievaluasi bersama. Keempat, Semua pihak terlibat dalam menanamkan kesadaran beribadah santriwati diantaranya kepala madrasah, guru, orang tua dan lingkungan. Kelima, terdapat banyak pendukung dalam menanamkan kesadaran beribadah santriwati, dan

penghambatnya adalah ketika guru tidak melaksanakan amanah dengan baik dan kurang kerja sama dengan orang tua.

Kata Kunci : *Komunikasi Dakwah, Kesadaran Beribadah, Santriwati*



ABSTRACT

This research aims to describe da'wah communication in building female students' awareness of worship, where the author wants to know what methods are used by MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung teachers regarding awareness of worship carried out by female students. This research is field research using qualitative analysis methods by observing direct coaching activities at MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

The research objects are morals teachers, student affairs teachers, and observations. Data was collected through interviews, observation and documentation. Data analysis uses, among other things: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the analysis are discussed with theory. Based on the research results, it was found that, Firstly, the teacher's da'wah communication method in instilling awareness of worship in female students was implemented well, namely the existence of the dhuha prayer program, congregational prayer, feminine studies, Al-Islam Kemuhammadiyahahan aqiqah, all related to the teacher's da'wah communication method in instilling awareness of worship in female students. The second method of implementation by teachers in instilling awareness of worship in female students is the practice of habits which are carried out followed by the teacher's example. The three teacher evaluation systems in implementing teacher strategy programs in instilling students' awareness of worship are supervised by the head of the madrasah and the student affairs department and then evaluated together. Fourth, all parties are involved in instilling female students' awareness of worship, including madrasa heads, teachers, parents and the environment. Fifth,

there are many supporters in instilling female students' awareness of worship, and the obstacle is when teachers do not carry out their mandate well and lack cooperation with parents.

Keywords: *Da'wah Communication, Worship Awareness, Female Islamic Student*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaid As Sajjad

NPM : 1941010240

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Komunikasi Dakwah Dalam Membangun Kesadaran Beribadah pada Santriwati Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain. Kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 12 Februari 2024

Penulis,



Zaid As Sajjad
1941010240



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

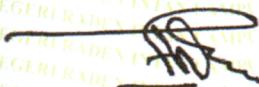
**Judul : Komunikasi Dakwah Dalam Membangun
Kesadaran Beribadah pada Santriwati Mts
Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**
Nama : Zaid As Sajjad
NPM : 1941010240
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

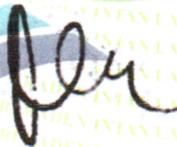
MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

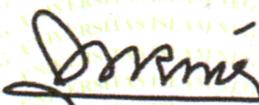
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. A. Achlami, S.S., MA
NIP. 195501141987031001


Nadva Amalia Nasution, M. Si
NIP. 199007272019032026

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S. Ag., M. A
NIP. 197303042000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“Komunikasi Dakwah Dalam Membangun Kesadaran Beribadah pada Santriwati Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”**, disusun oleh **Zaid As Sajjad**, NPM : **1941010240**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **Senin, 04 Maret 2024**

TIM PENGUJI

Ketua : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag

Sekretaris : Septy Angrainy, M.Pd

Penguji I : Dr. Fitri Yanti, MA

Penguji II : Prof. Dr. H. MA. Achlami. HS,MA

Penguji Pendamping : Nadya Amalia Nasoetion, M. Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

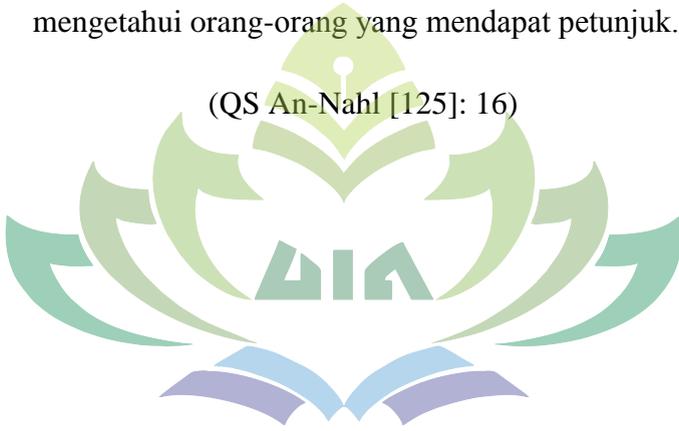
NIP. 196511011995031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(QS An-Nahl [125]: 16)



PERSEMBAHAN

Dengan ungkapan rasa terima kasih kepada Allah SWT karena dengan kehendak, anugerah, dan ridha-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini disampaikan sebagai wujud penghargaan dan dedikasi yang mendalam kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku Bapak Ir. H. Heriyanto Efffendi dan Ibu Novariana S. Pd. I yang telah memberikan dukungan yang luar biasa baik dalam material dan non material. Terima kasih sudah memberikan keridhoan untuk anak pertamamu menempuh pendidikan jauh dari rumah tercinta. Semoga Allah SWT selalu melindungi segala langkah dalam perjalanan kita.
2. Kakak perempuanku tercinta Zahra Muti'ah yang sangat berjasa dan selalu memberikan dukungan, motivasi, serta semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi sosok Kakak yang mau ku reportkan.
3. Kakakku Zaki Ramadlan yang sudah mau memberi dukungan untuk menyelesaikan perkuliahan ku.
4. Kakak Iparku Gilang Prakasa Syaifullah yang sangat berjasa dan selalu memberikan dukungan, motivasi, serta semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi sosok Kakak Ipar yang mau ku reportkan.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan memperoleh pengalaman yang sangat luar biasa dan selalu menjadi kebanggaan.

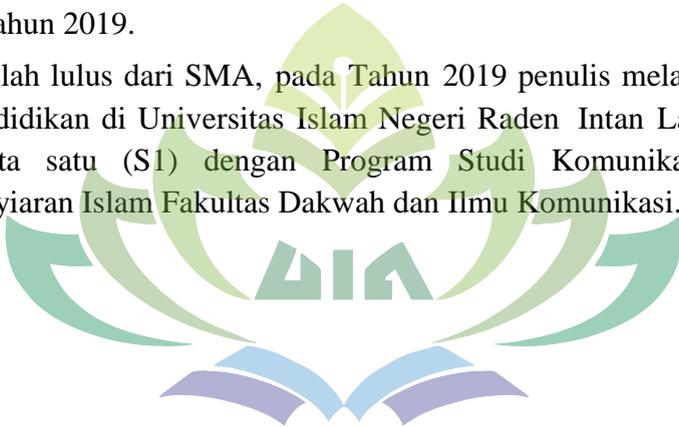
RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Zaid As Sajjad dilahirkan di Batumarta II, Kec. Lubuk raja, Kab. Ogan Komering Ulu. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ir. H. Heriyanto Effendi dan Ibu Novariana, S. Pd.i

Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh penulis adalah:

1. MI YPI Batumarta lulus pada tahun 2013,
2. SMP N 3 OKU lulus pada tahun 2016,
3. Pendidikan menengah atas di SMAN 2 OKU lulus pada tahun 2019.

Setelah lulus dari SMA, pada Tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Strata satu (S1) dengan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT, karena atas kuasa dan ridho-nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada sang kekasih Allah SWT, Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekeliruan dan kesalahan dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Sehingga penulis memintak maaf akan kekhilafan penulis dalam menyusun skripsi ini. Tak lupa pula penulis sampaikan banyak ucapan terimakasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Hal ini karena penulis sadar sebagai makhluk sosial penulis tidak dapat berbuat banyak tanpa adanya bantuan orang lain dan adanya bimbingan dari pihak yang berpartisipasi. Dengan hal itu penulis memberikan hormat dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah S.Ag.M.A Selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom., selaku Sekertaris Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Prof. Dr. H. A. Achlami. HS, MA Selaku Pembimbing 1 dan Ibu Nadya Amalia Nasution M. Si. Selaku Pembimbing 2 yang juga selalu sabar dan bijak dalam meberikan arahan serta bimbingan yang sangat bermanfaat.

4. Seluruh dosen dan staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat
5. Para Kepala Madrasah dan Guru Mts Muhammadiyah atas kerja samanya yang telah memberikan bantuan berupa data-data dan informasi demi kelancaran skripsi ini.
6. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dari awal masuk perguruan tinggi hingga menyusun skripsi ini penulis ucapkan terimakasih yang begitu besar.
7. Teman-teman senasip dan seperjuangan Angkatan 2019 yang selalu memberikan kebahagiaan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman kontrakan Ahmad Rifa'i, Syamil Adilah, Aldi Pratama, Indra Nur Ihsan, Rahmat Adi, Diki Setiawan, Terimakasih karna selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya dihidup saya Yuni Novitasari. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi dan selalu menemani selama proses penelitian penulis di lapangan.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
11. *Last but not least*, terimakasih untuk Zaid As Sajjad, diri saya sendiri yang telah bekerja keras, tidak menyerah dan mau terus berusaha.

Semoga dengan pertolongan semua pihak, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, hanya Allah SWT yang akan memberikan balasan dan menerima setiap amal kebaikan yang

diberikan, Aamiin Ya Robbal Alamiin. Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, karena itu, untuk mengoptimalkan kualitas skripsi ini, saya sangat mengapresiasi saran dan kritik dari semua pihak. Saya berharap semoga skripsi ini memiliki manfaat bagi saya sebagai penulis dan bagi para pembaca.



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | vi |
| LEMBAR PERSETUJUAN | vii |
| PENGESAHAN | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| RIWAYAT HIDUP | xi |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 4 |
| C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian | 10 |
| D. Rumusan Masalah..... | 10 |
| E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian | 10 |
| F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 11 |
| G. Metode Penelitian | 15 |
| H. Metode Pengumpulan Data..... | 19 |
| I. Analisis data | 20 |
| J. Sistematika Penulisan | 23 |
| BAB II KOMUNIKASI DAKWAH DAN KESADARAN BERIBADAH | |
| A. Komunikasi Dakwah | 25 |
| 1. Pengertian Komunikasi Dakwah..... | 25 |
| 2. Sumber Materi Komunikasi Dakwah..... | 30 |
| 3. Metode Komunikasi Dakwah | 38 |
| 4. Bentuk Komunikasi Dakwah | 40 |

| | |
|---|----|
| 5. Fungsi Komunikasi Dakwah..... | 41 |
| B. Kesadaran Beribadah | 45 |
| 1. Pengertian Kesadaran..... | 45 |
| 2. Pengertian Ibadah..... | 52 |
| 3. Teknik Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah | 55 |

**BAB III GAMBARAN UMUM MTs MUHAMMADIYAH
SUKARAME BANDAR LAMPUNG DAN
METODE KOMUNIKASI DAKWAH**

| | |
|---|----|
| A. MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.. | 59 |
| 1. Sejarah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung | 59 |
| 2. Visi dan Misi..... | 61 |
| 3. Data Pengurus/Pengajar MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung | 63 |
| B. Kegiatan Guru Kepada Santriwati Dalam Membangun Kesadaran Beribadah pada MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung..... | 66 |

**BAB IV ANALISIS METODE KOMUNIKASI DAKWAH
DALAM MEMBANGUN KESADARAN
BERIBADAH SANTRIWATI**

| | |
|---|----|
| A. Metode komunikasi dakwah dalam membangun kesadaran beribadah santriwati | 89 |
| B. Metode komunikasi dakwah | 95 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 99 |
| B. Saran | 100 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Judul

Lampiran 2 : Perubahan Judul

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

Lampiran 6 : Transkripsi Wawancara

Lampiran 7 : Turnitin

Lampiran 8 : Lampiran Foto Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai dasar untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka akan diuraikan secara singkat mengenai kata yang terkait dengan maksud judul skripsi ini, penelitian yang akan penulis teliti yaitu **“Komunikasi Dakwah Dalam Membangun Kesadaran Beribadah Pada Santriwati MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”** maka dari itu akan dipaparkan masing masing pengertian dari istilah judul berikut:

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau kelompok ke seseorang atau sekelompok orang yang lain bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal dengan suatu tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media.¹

Komunikasi adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, komunikasi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari, baik secara individu maupun bermasyarakat. Manusia adalah

¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). 26

mahluk sosial yang membutuhkan orang lain, tidak ada di muka bumi ini manusia yang hidup dengan sendirinya. Oleh karena itu, kedudukan komunikasi mendapatkan tekanan yang cukup kuat bagi manusia, bahkan dengan tuhan nya sendiri juga manusia perlu berkomunikasi. Orang yang tidak dapat berbicara sekalipun dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa non-verbal nya. Dalam proses komunikasi terdapat beberapa metode untuk mencapai suatu tujuan diantaranya, metode berdasarkan pendekatan perorangan, metode pendekatan kelompok dan metode pendekatan massal .²

Dalam beragama biasanya sering melakukan komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan tentang ajaran agamanya. Islam merupakan agama yang mengajak manusia untuk beriman kepada Allah SWT. Dalam agama islam dikenal komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah adalah penyampaian suatu pesan dari sumber atau komunikator dimana isi pesan itu berupa pesan dakwah yang sifatnya mengajak umat islam untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dakwah menjadi kewajiban setiap individu muslim untuk melaksanakannya. Seorang muslim diperintahkan terus-menerus memperbarui imannya dengan menyatakan

² W. P. Hasibuan, "Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Santriwati Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihah," February 2019, 1, <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7243>.

“tidak ada tuhan selain Allah” dan berkomitmen untuk terus mempertahankannya. Letak perbedaan antara komunikasi dan komunikasi dakwah tersebut yang sangat menonjol sebenarnya terletak pada muatan yang terkandung di dalam pesannya. Dalam hal ini, komunikasi sifatnya lebih netral dan umum, sedangkan dalam dakwah terkandung nilai kebenaran dan keteladanan Islam.

Pendidikan Agama dalam kesadaran beribadah disini merupakan satu diantara sarana pembudayaan (enkulturasi) masyarakat karena ajaran Islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja tetapi mencakup semua aspek kehidupan baik ibadah, syari'ah, mu'amalah, dan aspek yang lainnya sehingga dengan Pendidikan Agama pola hidup dan perilaku masyarakat menjadi terarah sesuai dengan ajaran dan nilainilainya yang luhur. Sebagai suatu sarana, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada harapan dan tujuan yang merupakan titik optimal kemampuan seorang hamba yaitu untuk memperoleh kesejahteraan hidup baik lahir maupun bathin di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.³

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah” Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*”, (Malang: UIN Malang Press, 2010), .29

Kesadaran adalah keinsafan atau keadaan mengerti hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketentuan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya; Ibadah, kesadaran beribadah adalah keinsafan dalam berbakti kepada Allah Swt. Yang hanya didasarkan pada keikhlasan karena Allah Swt semata.

Dalam hal ini ditegaskan bahwa kesadaran beribadah yang dilakukan adalah guru sebagai da'i dan siswa sebagai mad'u. Da'i atau guru dapat menyusun strategi sekolah untuk menggunakan ekstrakurikuler dakwah untuk membentuk karakter siswa dalam komunikasi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode dakwah yang dilakukan guru sebagai da'i dan santriwati sebagai mad'u.

Berdasarkan penegasan judul di atas yang menjadi fokus penelitian ini adalah ” Bagaimana Metode Komunikasi Dakwah yang digunakan dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati di MTs Muhammadiyah Sukarame”

B. Latar Belakang Masalah

Penelitian tentang kesadaran beribadah membantu memahami sejauh mana individu atau kelompok memiliki pemahaman, kesadaran, dan komitmen

terhadap ibadah-ibadah yang dilakukan. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang tingkat kualitas ibadah dan tingkat kepercayaan dan keterhubungan individu dengan praktik keagamaan.

Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beribadah, seperti faktor sosial, pendidikan, lingkungan, dan pengalaman pribadi.

Melalui penelitian kesadaran beribadah, dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik-praktik keagamaan yang dilakukan, seperti shalat. Hal ini dapat membantu dalam memperkuat pemahaman agama, meningkatkan kualitas ibadah, dan memperkaya pengalaman spiritual individu.

Penelitian ini juga dapat membantu dalam mengukur efektivitas program-program pendidikan agama dalam meningkatkan kesadaran beribadah. Penelitian tentang kesadaran beribadah dapat mendorong individu untuk melakukan refleksi pribadi terhadap praktik-praktik ibadah mereka.

Komunikasi adalah sesuatu yang urgen dalam umat manusia. Oleh karenanya, kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Terekam dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama

manusia dan lingkungan hidupnya saja, melainkan juga dengan Tuhannya. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satu di antaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah SW, malaikat, dan manusia. Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia, seperti yang terdapat pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31-33⁴

Kata dakwah secara etimologis berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan, yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong. Secara terminologis dakwah artinya mengajak dan menyeru umat Islam menuju pedoman hidup yang diridhai oleh Allah SWT dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar.⁵

Memasuki zaman milenial, dewasa ini definisi dan pemahaman masyarakat tentang dakwah mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup penting. Dakwah tidak hanya terbatas dipahami sebagai upaya penyampaian ajaran Islam melalui pengajian, khutbah jum'at, ceramah di atas mimbar, ceramah pada hari-hari besar Islam, tetapi pemahaman dakwah lebih dari

⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 2

⁵ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).

sekedar itu. Dalam definisi yang lebih progresif, dakwah bisa didefinisikan sebagai tindakan individu yang bertujuan untuk mewujudkan kebersamaan dan solidaritas bersama. Menurut Ujang Mahadi, pemahaman dakwah bukanlah pemahaman konvensional berparutinitas spiritual yang kolektif, melainkan dakwah juga bisa berupa tindakan pemberian santunan kepada panti asuhan, engentaskan kemiskinan, penanggulangan bencana dan berbagai aktivitas kemanusiaan lainnya.⁶

Komunikasi dakwah adalah komunikasi yang unsur-unsurnya disesuaikan dengan visi dan misi dakwah. Komunikasi dakwah adalah bentuk komunikasi yang unik dimana seorang komunikator menyampaikan pesan bahwa bersumber dari atau sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat beramal saleh sesuai dengan pesan yang disampaikan.⁷

Jadi dari segi proses komunikasi dakwah hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, tapi itu membedakan hanya pada sarana dan tujuan menjadi tercapai. Tujuan komunikasi secara umum yaitu mengharapkan partisipasi dari komunikan atas gagasan

⁶ Ujang Mahadi, *Komunikasi Dan Dakwah Kontemporer* (Bogor: IPB Press, 2015). 22

⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* (Bandung: E-Book ASM, 2013). 12

atau pesan yang disampaikan oleh komunikator sehingga pesan yang disampaikan terjadi perubahan yang diharapkan dalam sikap dan perilaku, sedangkan tujuan komunikasi dakwah adalah mengharapkan perubahan atau pembentukan sikap atau perilaku bertindak sesuai dengan ajaran Islam

Dalam perspektif dakwah, sekolah berperan sebagai pusat aktivitas dakwah, yang memiliki unsur-unsur dalam proses komunikasi dakwah yaitu: guru sebagai da'i, siswa sebagai mad'u, media komunikasi dakwah (sekolah/asrama, murid, pusat ibadah/masjid, majelis, dan lainnya). Materi komunikasi dakwah berupa pesan Islam yang didakwahkan/diajarkan, strategi komunikasi dakwah sebagai bagian dari metode dakwah, dan efek komunikasi dakwah sebagai bagian dari efek dakwah. Kelima unsur komunikasi dakwah tersebut merupakan unsur-unsur dakwah dalam proses komunikasi dakwah dalam rangka mencapai hasil dan tujuan dakwah. Unsur dakwah dalam proses komunikasi dakwah, menunjukkan terdapat hubungan atau interaksi sosial antara komunikator (da'i/guru) dan komunikan (murid/mad'u). Proses komunikasi dakwah antara guru dan murid begitu urgen, tetapi dalam realitas sosial di lingkungan sekolah masih lemah, kurang mendapatkan perhatian yang signifikan terutama terkait dengan aktivitas dakwah berupa kegiatan pengajian (ta'lim) dan

pembelajaran (tarbiyah). Komunikasi yang seharusnya terjadi dua arah namun hanya satu arah, di mana guru memosisikan dirinya lebih sebagai patron dan murid sebagai client. Hal demikian berdampak secara psikologis yang juga berpengaruh pada aspek pikiran dan perasaan murid dalam menerima pesan dakwah yang didapat dari kegiatan pengajian dan pengajaran.⁸

Komunikasi Dakwah dalam Kesadaran beribadah santriwati MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara komunikasi para guru dalam kesadaran beribadah para santriwati, hal ini dapat diketahui dengan mengamati kegiatan ibadah santriwati.

Alasan peneliti memilih lokasi di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang dianggap Madrasah Favorit di Lampung yang kesadaran beribadahnya cukup tinggi dan mencetak banyak murid-murid yang terbaik dengan karakter dan akhlak yg baik hal ini dapat diketahui berdasarkan pengamatan peneliti.

⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: AlIkhlas, 1983).

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada santriwati MTs Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung. Adapun sub-fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana metode komunikasi dakwah yang dilakukan dalam membangun kesadaran beribadah pada santriwati MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan metode komunikasi dakwah tersebut?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah ini yaitu: Bagaimanakah metode komunikasi dakwah yang dilakukan guru sebagai da'i dan santriwati sebagai mad'u dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati di MTs Muhammadiyah Sukarame ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin penulis capai adalah, untuk mengetahui komunikasi dakwah dalam meningkatkan beribadah santriwati di MTs Muhammadiyah Sukarame. Dengan melakukan penelitian ini, kita bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak komunikasi

dakwah terhadap kehidupan agama santriwati. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Dapat memberikan wawasan baru bagi lembaga pendidikan Islam tentang pentingnya strategi komunikasi dakwah yang efektif dalam membentuk perilaku beribadah santriwati.
2. Dapat memberikan panduan praktis kepada para pengajar dan pembina spiritual di sekolah-sekolah serupa mengenai cara meningkatkan kualitas komunikasi dakwah mereka dengan menggunakan metode dan media yang relevan dengan generasi muda saat ini.
3. Menjadi sumbangan ilmiah bagi studi-studi selanjutnya tentang peran komunikasi dakwah dalam konteks pendidikan Islam dan pengembangan pribadi siswa muslim.

F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian Pustaka ini untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Maka peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Widi Pratiwi HSB NPM 1503110263 yang lulus pada tahun 2019, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, yang berjudul Komunikasi Dakwah Dalam

Membentuk Perilaku Santriwati Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihin⁹, Permasalahan dalam penelitian ini yaitu Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Santriwati Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihin. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihin". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi dakwah dalam membentuk perilaku santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihin. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; komunikasi, dakwah, komunikasi dakwah, komunikasi dakwah sebagai proses persuasif, perilaku dan teori retorika. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas tentang komunikasi dakwah dan menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah terdapat perilaku santriwati

⁹ Widi Pratiwi HBS, *Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Santriwati Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihin* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2019)

sedangkan penulis dalam ibadahnya.

2. Annisa Rulia NPM: 1741010118 yang lulus pada tahun 2022, Kegiatan Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Melalui Ekstrakurikuler Muhadharah Di Perguruan Dinniyah Putri Lampung, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Pada skripsi ini menggunakan teori Wahyu Ilaihi dalam buku Komunikasi Dakwah mendefinisikan komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lain yang bersumber dari al-qur'an dan hadis dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media, yang paling relevan dengan komunikasi dakwah di Dinniyah Putri Lampung ¹⁰. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas komunikasi dakwah dan teori yang diambil penulis, sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat ada

¹⁰ Annisa Rulia, *Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Melalui Ekstrakurikuler Muhadharah Di Perguruan Dinniyah Putri Lampung, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi* (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2022)

sub fokus dan tempat penelitian.

3. Jurnal yang berjudul, Peran Komunikasi Dakwah di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam, Naila Mafayiziya Hayat, Zaenal Abidin Riam Tahun 2022, jurnal ini berisi tentang komunikasi dakwah yang memainkan peran penting dalam aktivitas dakwah khususnya di era digital, berhasil atau tidaknya proses dakwah yang dibawakan para da'i salah satunya ditentukan oleh faktor komunikasi, kemampuan komunikasi yang baik menjadi modal bagi para da'i untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan efisien¹¹. Persamaan pada penelitian ini adalah fokus penelitiannya sama-sama membahas tentang komunikasi dakwah dan menggunakan penelitian kualitatif, perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang terdahulu terdapat pada era digital dalam penelitian terdahulu sedangkan penelitian ini menggambarkan kegiatan komunikasi dakwah yang dilakukan guru dalam kesadaran beribadah santriwati.
4. Jurnal berjudul, Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X IPS dan Upaya Meningkatkan di

¹¹ Naila Mafayiziya Hayat & Zaenal Abidin Riam, "Peran Komunikasi Dakwah di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam". Jurnal Pendidikan Islam Vol 5, No.2 (2022) DOI: 10.37542/iq.v5i02.791

SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Fadilatul Laily, Aset Sugiana. Pada tahun 2020. Jurnal ini berisi tentang bagaimana para siswa yang kesadaran beribadahnya kurang dan masih perlu banyak di tingkatkan lagi, siswa tersebut melaksanakan ibadah shalat dikarenakan adanya paksaan dari guru yang mengontrol dan beberapa faktor yang mencakup biologis siswa¹². Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kesadaran beribadah, perbedaan penelitian pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah pada Metode Penelitian terdahulu seluruh siswa dan tidak ada indikator sedangkan penelitian ini hanya santriwati saja dan ada indikatornya.

G. Metode penelitian

Metode penelitian adalah penelitian kualitatif salah satu cara bagaimana melakukan suatu penelitian yang membahas mengenai urutan kerja penelitian dan teknik penelitian, membicarakan alat alat yang di gunakan dalam mengukur dan mengumpulkan data serta teknik analisisnya.¹³

¹² Fadilatul Laily & Aset Sugiana, “Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X IPS dan Upaya Meningkatkan di SMA Muhammadiyah 1 Palembang”. Jurnal Edukasi Islam Vol. 1 No. 02 (2020), DOI: <https://doi.org/10.35719/jier.v1i02.25>

¹³ M. Sos. I Drs. Susiadi AS., *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2014). 19

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research). penelitian lapangan (field Research) adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.¹⁴ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan.

2. Sifat Penelitian

Di lihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, deskriptif adalah metode mengumpulkan informasi aktual dan cermat yang melukiskan gejala yang ada dengan mengidentifikasi masalah, metode deskriptif ini digunakan untuk melukiskan secara fakta atau karakteristik populasi tertentu.¹⁵ Data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dengan demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan, data yang di dapat berasal dari data wawancara,

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

¹⁵ Ibid.7

catatan lapangan, videotape (rekaman video), dan dokumentasi.

3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data terdiri dari :

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti.¹⁶ Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari lapangan pada lembaga pendidikan MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Informan pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan hasil lapangan peneliti santriwati yang berada di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung berjumlah 183 santriwati dan 24 guru, dengan itu membutuhkan kemampuan dan pengetahuan yang baik dari peneliti terhadap populasi penelitian. Untuk menentukan siapa yang menjadi informan peneliti, maka peneliti harus benar-benar mengetahui dan beranggapan

¹⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009). 60

bahwa orang yang dipilihnya dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan permasalahan penelitian. Penulis akan mewawancarai guru atau da'i yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Guru yang membina bagian akhlak dan akidah santriwati.
2. Guru yang membina bagian kesiswaan dalam program pendidikan di madrasah tersebut.
3. Guru yang sudah paham apakah ada perubahan sikap atau pemahaman dalam proses perkembangan kesadaran beribadah pada santriwati.

Berdasarkan informasi kriteria purposive sampling maka peneliti menentukan 3 Guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sebagai informan penelitian.

b) Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang mendukung data penelitian, pengumpulan data ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan judul-judul lain yang berkaitan dengan judul skripsi yang dimaksud.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menentukan tujuan dari wawancara untuk memahami pengaruh komunikasi dakwah dalam meningkatkan kesadaran beribadah, membuat pertanyaan yang relevan dengan penelitian ini, memilih responden yang memiliki pemahaman dan pengalaman dalam bidang komunikasi dakwah serta memiliki tingkat kesadaran beibadah yang bervariasi, dan merekam atau menulis catatan secara rinci dan akurat untuk memudahkan analisis data.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menentukan tujuan untuk mengamati secara langsung interaksi antara masyarakat dengan pesan dakwah dan melihat bagaimana hal tersebut mempengaruhi kesadaran beribadah, membuat pedoman observasi tentang apa yang akan diamati, memilih tempat dan waktu yang tepat untuk mengamati aktivitas, melakukan observasi non-partisipatif yang hanya melakukan pengamatan tanpa campur tangan, serta mencatat hasil dan menganalisis data.¹⁷

¹⁷ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 81

3. Dokumentasi

Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸ Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meliputi semua sumber baik itu tertulis maupun lisan, atau surat-surat resmi dan data-data muallaf maupun struktural Dewan Dakwah yang dapat mendukung dalam proses penelitian tentang metode bimbingan Islam yang dilakukan.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dalam memecahkan masalah penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang ada teknik analisis data berarti proses yang dimana pengolahan datanya yang telah di kumpulkan dari hasil lapangan menjadi hasil yang bermanfaat dalam mencapai masalah sehingga penelitian dapat di pahami.

Dalam penggunaan analisis data kualitatif, maka penelitian ini berisikan gambaran melalui kalimat-

¹⁸Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2016).240

kalimat yang digolongkan pada sebuah kategori tertentu untuk nantinya sampai pada titik akhir simpulan.¹⁹

Teknik analisa data ini melalui 3 tahap, yaitu :

- 1) Reduksi Data (Data Reduction), merupakan kegiatan yang di dalamnya seperti membuat rangkuman atau melakukan pemilahan terkait dengan hal-hal penting dan mengerucutkan pada hal yang lebih pokok. Tahap ini dimaksudkan penulis sebagai proses merangkum semua hasil informasi dan data yang telah diperoleh oleh penulis pada ketiga tahap pengambilan data.²⁰

Tahap reduksi data yang peneliti terapkan ialah dengan mengkaji semua data yang telah terkumpul dari tempat penelitian terkait Representasi Perempuan Pada Pimpinan Daerah Lampung Selatan yang selanjutnya peneliti menyeleksi hasil yang ada kepada sebuah pengelompokan atau kategori tertentu.

- 2) Penyajian Data (Data Display), sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dimana data disajikan dalam bentuk uraian yang berbentuk teks naratif. Penyajian data menjadi cara yang dapat membuat penulis menjadi lebih mudah untuk memahami terkait dengan langkah-langkah pada proses

¹⁹ Koentjara Ningrat, "Metode-Metode Penelitian Masyarakat," (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), 29.

²⁰ Sugiyono. 248.

penyelesaian skripsi. Tahap kedua ini dilakukan dengan merangkum data dan menyajikannya dengan mendeskripsikan hasil secara sistematis sehingga hasil penelitian bisa dengan mudah dimengerti.²¹

Tahapan ini dibuat penulis dengan penyajian data terkait dengan deskripsi Reprerentasi Perempuan Pada Pimpinan Daerah Aisyiyah Lampung Selatan.

- 3) Penarikan Kesimpulan (Deduktif) merupakan Kegiatan analisis pada tahap ketiga yang tahapannya adalah membuat simpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang sempat disampaikan pada bagian awal sifatnya masih tentatif dan dapat mengalami perubahan jika pada saat di lapangan bukti-bukti dari data tidak ditemukan dan tidak dapat memperkuat serta mendukung hasil data yang telah diperoleh. Namun apabila saat menjalankan proses penelitian penulis menghasilkan data dan buki-bukti yang konkrit serta konsisten sesuai dengan kesimpulan awal yang telah diuraikan pada bagian awal skripsi ini, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan sebagai simpulan yang sifatnya kredibel.²²

²¹ Sugiyono. 249.

²² Sugiyono. 252

J. Sistematika Penulisan

Peneliti membagi ke dalam lima bab, agar mempermudah dalam membahasnya. Dalam setiap bab terdapat sub bab, sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Penulis akan menjabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teori dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Pada bagian ini, Penulis menjelaskan tentang Komunikasi Dakwah Dalam Membangun Kesadaran Beribadah Pada Santriwati MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Memberikan penjelasan terkait komunikasi dakwah yang diterapkan dalam membangun kesadaran beribadah pada Santriwati MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini membahas secara menyeluruh dan rinci deskripsi serta gambaran umum dari objek penelitian mengenai Komunikasi Dakwah Dalam

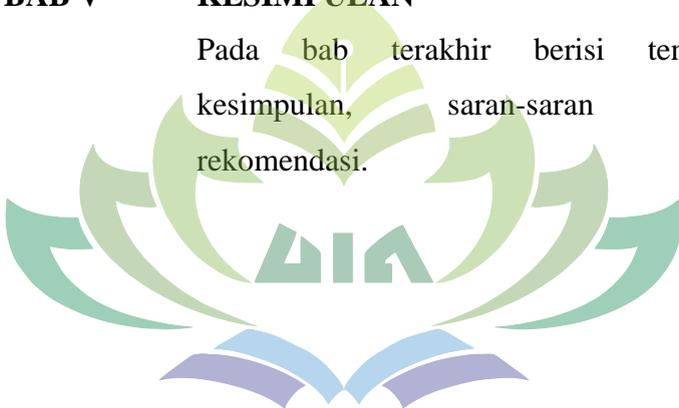
Membangun Kesadaran Beribadah Pada Santriwati MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

BAB IV HASIL TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas mengenai bagaimanakah proses komunikasi dakwah dalam membangun kesadaran beribadah pada Santriwati MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?

BAB V KESIMPULAN

Pada bab terakhir berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.



BAB II

KOMUNIKASI DAKWAH DALAM KESADARAN BERIBADAH

A. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah berperan dalam penyampaian pesan-pesan dakwah dari seorang da'i terhadap mad'unya agar terjadi perubahan perilaku seorang mad'u menjadi lebih baik sehingga tercapainya tujuan dakwah, karena salah satu fungsi dari komunikasi dakwah adalah terjadinya perubahan terhadap objek dakwah tanpa ada paksaan melainkan melalui kesadaran hingga akhirnya bisa dipahami dan diamalkan.¹

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal ataupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih

¹ Siti L Latifah et al., "Komunikasi Dakwah Di Pesantren Terpadu Lembaga Pemasyarakatan," *Warta ISKI* 2, no. 02 (2019): 74-87, <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v2i02.33>.

baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.²

Komunikasi dakwah dapat juga diartikan sebagai upaya komunikator (orang yang menyampaikan pesan seperti Ustadz, Ulama“, Kyai, Buya, atau Mubaligh) dalam mengkomunikasikan / menyampaikan pesan-pesan Al-Qu“an dan Hadist kepada umat (khalayak) agar umat dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-Qur“an dan Hadist sebagai pedoman dan pandangan hidupnya.

Secara umum, komunikasi dakwah adalah suatu penyampaian pesan dakwah yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator (Da“i) kepada komunikan (Mad“u) dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu.³ Komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai “proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah/Mad“u), agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan dan membela kebenaran ajaran Islam. Komunikasi dakwah dapat juga didefinisikan sebagai

² Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*. 26

³ Ilaihi. 26

komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dakwah, atau berkaitan dengan ajaran Islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Adapun yang dimaksud komunikasi dakwah disini adalah tipe atau bentuk gambaran, dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran tasawuf pada proses komunikasi yang bertujuan memiliki spiritual yang tinggi agar dalam beribadah mampu mengamalkan dan menjalankan nya di kehidupan sehari-hari sesuai dengan anjuran Al-Qur'an dan Hadist.

a. Unsur-unsur Komunikasi Dakwah :

Komunikasi Dakwah melibatkan beberapa unsur yang bekerja secara sistematis dalam waktu hamper bersamaan, yaitu sebagai berikut:

1. Unsur-unsur Komunikasi, yaitu:

a) Sumber

Sumber adalah pengirim informasi. Sumber dalam komunikasi bisa terdiri dari satu orang, tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau

Lembaga. Sumber sering disebut pengirim atau komunikator.⁴

b) Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, dan nasihat.⁵

c) Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media dapat dibedakan dua macam, yakni media cetak dan elektronik. Media cetak yaitu surat kabar, majalah, dan lain-lain. Sementara itu, media elektronik antara lain: radio, film, televisi dan lain-lain.

d) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima suatu elemen terpenting dalam proses komunikasi jika pesan tidak diterima maka

⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). 24

⁵ Cangara. 25

akan menimbulkan masalah. Penerima biasa disebut dengan sasaran atau komunikan.⁶

e) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.⁷

f) Tanggapan Balik

Tanggapan balik adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ketujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

⁶ Cangara. 25

⁷ Cangara. 27

2. Unsur - Unsur Dakwah, yaitu:

a. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Semua pribadi atau muslim berperan secara otomatis sebagai nuru dakwah, artinya orang yang menyampaikan dikenal sebagai komunikatir dakwah.⁸

b. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Menurut Muhammad Abduh dikutip oleh Wahyu Ilahi membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

1. Golongan cerdas cendekiawan yaitu orang-orang yang berpegang teguh kepada kebenaran dan dapat berfikir kritis, cepat menangkap persoalan.

⁸ Ilahi, *Komunikasi Dakwah*. 27

2. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir kritis dan belum mendalam.
3. Golongan yang berbeda dengan golongan diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, mad'u memiliki golongan berbeda beda dalam tiap lapisan masyarakat sehingga tingkat pemahaman mereka pun berbeda dalam mencerna pesan yang disampaikan.

c. Materi atau Pesan Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pesan Akidah, meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman

kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha-Qodhar.

2. Pesan Syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji serta mu'amalah meliputi:

a) Hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris.

b) Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.⁹

Dari pengertian di atas materi dakwah dapat meliputi pemahaman ataupun permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari seperti Iman kepada Allah serta ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan hukum atau biasa disebut dengan mu'amalah.

d. Media Dakwah

Media dakwah yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam)

⁹ Ilaihi. 20

kepada penerima dakwah. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima:

1. Lisan yaitu media dakwah yang menggunakan lidah dan suara. Media ini berbentuk pidato, kuliah, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan berupa buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain.
3. Lukisan berupa gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audiovisual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, hp, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dinikmati dan didengar oleh mad'u.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media dakwah adalah sarana penyampaian dakwah baik menggunakan lisan maupun tulisan dan dapat pula melalui media elektronik.

e. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode dakwah berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Metode dakwah adalah cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam komunikasi metode ini dikenal dengan *Approach* yaitu cara yang digunakan komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰

¹⁰ Ilahi. 21

f. Efek Dakwah

Efek dalam Ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik). Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat dikutip oleh Wahyu Ilahi efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

1) Efek kognitif

Efek kognitif yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan diresepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.

2) Efek afektif

Efek afektif yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yaitu meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.

3) Efek behavioral

Efek behavioral yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi

pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.¹¹

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah memiliki efek yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan manusia yakni dapat merubah seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2. Sumber Materi Komunikasi Dakwah

Sumber materi komunikasi dakwah yaitu pesan-pesan yang ada dalam materi komunikasi tersebut dari Al-Qur'an dan Hadist. Dengan sendirinya komunikasi Islam (Islami) terikat pada pesan khusus, yakni dakwah, karena Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seisi alam dan juga merupakan (memuat) peringatan, peringatan bagi manusia yang beriman dan berbuat baik pesan-pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah).

Oleh karena itu materi dakwah dalam ilmu tasawuf ini tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadist, bila tidak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist maka seluruh materi dakwah akan sia-sia bahkan dilawan oleh ajaran

¹¹ Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktis*. 13

syariat agama Islam. Adapun sumber-sumber materi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan disampaikan atau diajarkan kepada manusia yang juga merupakan pedoman hidup bagi umat manusia diseluruh dunia. Jadi sumber materi komunikasi dakwah yang paling utama adalah Al-Qur'an dan Hadist, karena semua ajaran-ajaran ilmu tasawuf dan aspek kehidupan manusia telah diakui kebenaran dan keabsahanya untuk dilaksanakan, karena merupakan pesan kebenaran berdasarkan firman Allah SWT.

b) Al-Hadist

Al-Hadist adalah segala perkataan (Sabda), perbuatan dan ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam. Dalam hal ini hadist merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an, karena isinya mencakup dari isi Al-Qur'an yang masih membutuhkan penjelasan yang lebih konkrit, yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW agar umat

Islam dapat mudah memahami dan mengamalkannya.¹²

3. Metode Komunikasi Dakwah

Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan, dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara) dengan demikian metode dapat diartikan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Dakwah menurut pakar Syaikh Ali Mahfudz dikutip oleh Wahidin Saputra, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, metode dakwah adalah cara yang dilakukan oleh da’i (komunikator) kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹⁴

Dalam hal ini, seorang da’i mengandung arti memberikan manfaat atau kemaslahatan kepada orang

¹² Ansyari, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al - Ikhlas, 1993). 35

¹³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). 61

¹⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. II (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). 243

lain dengan melakukan pendekatan dakwah agar tercapainya suatu tujuan. Metode dakwah merupakan bagian dari strategi dakwah yaitu melakukan perencanaan (*planning*) dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah. Karena menjadi strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah.

Dakwah dalam Islam, sering mengalami kesulitan disebabkan metode dakwah yang salah, Islam dianggap sebagai agama yang tidak simpatik, penghambat perkembangan, atau tidak masuk akal. Sesuatu yang biasa namun melalui sentuhan metode yang tepat menjadi sesuatu yang luar biasa. Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat diterima dengan benar.¹⁵

¹⁵ Saputra. 358

Berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah, serta kenyataan dakwah yang terjadi di lapangan, maka di dalam Al-Qur'an meletakkan dasar-dasar metode dakwah dalam surat An-nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” [QS. An-nahl ayat 125].¹⁶

4. Bentuk Komunikasi Dakwah

Pada garis besar bentuk komunikasi dakwah ada tiga yaitu :

- a. Bentuk komunikasi dakwah bil-lisan yaitu dakwah yang dilakukan menggunakan lisan dipergunakan da'i dalam menyampaikan risalahNya dengan cara berbicara di depan banyak orang dengan tutur kata

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid 5 (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012). 417

yang baik agar mampu mempengaruhi pendengar mengikuti ajaran yang dipeluknya.

- b. Bentuk komunikasi dakwah bil-qolam yaitu dakwah yang dilakukan menggunakan tulisan, cara menyampaikan melalui media cetak atau media elektronik seperti televisi, radio, artikel, brosur, bulletin, dan lain-lain.
- c. Bentuk komunikasi dakwah bil-hal merupakan metode pemberdayaan masyarakat yaitu dakwah yang dilakukan mendorong, memotivasi dengan tindakan nyata meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Da'i memiliki perbedaan ada yang menyampaikan dakwah dengan lisan atau menyampaikan risalah Allah dengan cara berbicara didepan banyak orang dan ada juga yang menyampaikan dengan dakwah melalui tulisan dengan syair-syair Islam.

5. Fungsi Komunikasi Dakwah

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuantujuan tertentu.¹⁸ Reformasi

¹⁷ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004). 359

¹⁸ Aziz. 359

informasi adalah ancaman bagi struktur kekuasaan dunia. Artinya, siapa yang menguasai informasi bukan tidak mungkin ia menguasai dunia dengan pengaruh yang dapat ditimbulkannya melalui proses komunikasi. Jika kita tidak mengikuti arah perubahan, kita akan semakin tenggelam hingga tak mampu lagi menahan pengaruh dari luar.

Fungsi komunikasi akan terus berkembang selama ilmu komunikasi itu ada. Secara lebih spesifik, seiring dengan perkembangan ilmu komunikasi, fungsi komunikasi juga mengalami dinamika. Ketika retorika mengalami kejayaan pada abad 5 SM, kaum sofis Yunani menggunakan pidato untuk mempengaruhi khalayak dan mendapatkan simpati mereka. Perlu diingat, saat itu sistem politik mereka adalah demokrasi langsung. Kepandaian pemimpin dalam berpidato dapat mempengaruhi wibawa dimata rakyat. Fungsi komunikasi secara umum dan jika di kaitkan dengan media pada dasarnya adalah to inform, to educate, to entertain, and, to influence.

Tujuan komunikasi dakwah secara umum adalah untuk memberikan pemahaman tentang Islam kepada masyarakat sebagai sasaran dakwah dengan adanya pemahaman masyarakat tentang Islam maka masyarakat

akan terhindar dari sikap dan perbuatan mungkar.¹⁹ Untuk mencapai tujuan komunikasi dakwah tersebut, maka langkah-langkah dan tindakan dakwah harus disusun secara bertahap dimana pada setiap tahapan ditetapkan dan dirumuskan pula target atau sasaran tertentu. Dan selanjutnya atas target atau sasaran inilah disusun program dakwah untuk setiap tahapan yang ditentukan. Dengan jalan demikian maka tujuan dakwah dapat diusahakan pencapaiannya secara teratur dan tertib.

Pada uraian terdahulu sudah kita bahas sekedarnya, bahwa Islam adalah agama yang berorientasi kepada amal saleh, dan menghindarkannya maupun bukan pemeluknya dari perbuatan atau amal yang mungkar. Amal shaleh yang dimaksud sudah barang tentu semua tingkah laku yang selaras dengan pedoman-pedoman dasar agama, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Salah satu tugas dari Rasulullah SAW adalah membawa mission saere (amanah suci) berupa menyempurnakan akhlaq yang mulia bagi manusia dan akhlaq yang dimaksudkan ini tidak lain adalah Al-Qur'an Karim itu sendiri sebab hanya kepada Al-Qur'an sajalah setiap pribadi muslim itu berpedoman.

¹⁹ Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah* (Semarang: Diktat Kuliah, 1988). 45

Atas dasar ini tujuan komunikasi dalam arti yang luas, dengan sendirinya adalah menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut.²⁰

Dengan demikian, secara sederhana dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari komunikasi dakwah itu ialah :

1. Bagi setiap pribadi muslim dengan melakukan dakwah berarti bertujuan untuk melaksanakan salah satu kewajiban agamanya, yaitu Islam. Dakwah merupakan suatu proses komunikasi yakni menyampaikan pesan yang baik agar penerima terpengaruh dan menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Tujuan daripada komunikasi dakwah ini adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan pesan-pesan (risalah) atau sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.
3. Komunikasi dapat menciptakan iklim bagi perubahan dengan memasukkan nilai-nilai persuasif Islam, sikap mental Islam, dan bentuk perilaku Islam.
4. Komunikasi dapat meningkatkan apresiasi yang merupakan perangsang untuk bertindak secara nyata

²⁰ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*. 46

serta lebih konsisten dalam beibadah yang semata-mata hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

5. Komunikasi dakwah dapat pula membuat masyarakat menemukan Islam yakni agama yang paling di rahmati oleh Allah SWT dan tentang pengetahuan Islam dalam mengatasi perubahan dari jalan yang buruk kejalan yang benar.

B. Kesadaran Beribadah

1. Kesadaran

a. Pengertian kesadaran

Kata “kesadaran” berasal dari kata dasar “sadar” yang mendapatkan imbuhan “ke-an”. Kata ini dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian insyaf, tahu dan mengerti, ingat kembali. Lebih lanjut kata dasar tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti menyadari, menyadarkan dan penyadaran. Semua ungkapan tersebut memiliki konotasi yang berbeda sesuai dengan perubahan kalimat dasar yang digunakan.²¹

Kesadaran (*consciousness*) yaitu kesiagaan (*awareness*) seseorang terhadap peristiwa-peristiwa di lingkungannya (seperti

²¹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997). 517

pemandangan dan suara-suara pada lingkungan sekitarnya) serta peristiwa-peristiwa kognitif yang meliputi memori, pikiran, perasaan, dan sensasi-sensasi fisik. Definisi kesadaran ini mempunyai dua sisi. Kesadaran meliputi suatu pemahaman terhadap stimulasi lingkungan sekitar dan kesadaran yang meliputi pengenalan seseorang akan peristiwa-peristiwa mentalnya sendiri, seperti pikiran yang ditimbulkan oleh memori dan oleh kesadaran pribadi akan jati dirinya.²²

Secara termitologis, kesadaran juga diartikan sebagai timbulnya sikap mengetahui, memahami, menginsafi dan menindaklanjuti sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Secara harfiah, kesadaran mempunyai arti yang sama dengan mawas diri. Kesadaran juga diartikan sebagai sebuah kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun eksternal.²⁴

²² Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif* (Jakarta: Erlangga, 2008). 240

²³ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 119-120

²⁴ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum* (Jogjakarta: Teras, 2005).

Sedangkan arti kesadaran menurut bahasa adalah hal yang dirasakan (dialami) seseorang.²⁵ Kesadaran adalah keinsafan akan suatu perbuatan. Sadar artinya merasa (ingat) kembali (dari pingsannya), siuman, bangun (dari tidur), ingat, tahu dan mengerti. Misalnya rakyat telah sadar akan politik, seorang hamba telah sadar ibadah, jadi kesadaran adalah hati (pikiran) yang telah terbuka untuk melakukan suatu pekerjaan.²⁶

b. Teori dan konsep kesadaran

Kegiatan penyadaran untuk menciptakan kesadaran konseling dan terapi dikenal dengan istilah Eksistensial Humanistik. Teori Eksistensial Humanistik dipelopori oleh Carl Rogers. Teori ini mengedepankan aspek kesadaran dan tanggung jawab. Menurut konsep ini manusia memiliki kesanggupan untuk menyadari dirinya sendiri. Semakin kuat kesadaran diri itu pada seseorang, maka akan semakin besar pula kebebasan yang ada pada orang itu.²⁷

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 856.

²⁶ Ahmad Mustofa, *Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: Pustaka Setia, 1996). 139

²⁷ Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2007). 54

Kesadaran diri mencakup konsep keberadaan seseorang sebagai individu, terpisah dari lainnya, dengan pemikiran personal. Kesadaran diri juga mencakup pengakuan, orang lainpun juga memiliki kesadaran yang sama. Bahwa segala sesuatu yang terjadi pada tindakan dan perilaku manusia berawal dari kesadaran dan untuk membangunya perlu pemahaman terhadap diri sendiri. Seperti halnya teori kesadaran shalat yang dikemukakan oleh Nur Cholish Majdid dalam bukunya Ahmad Fuad Fanani yang berjudul *Islam Mazhab Kritis*:

“Shalat adalah ibadah yang paling agung, maka wajar jika diwajibkan bagi setiap muslim. Allah tidak sekedar memerintah untuk menjalankan shalat namun harus ditegakkan. Tentunya harus dengan sebuah kesadaran, pada tujuannya sehingga akan menghasilkan berbagai dampak nyata dalam kehidupan”.²⁸

Sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin oleh imam, sholat berjamaah ini setidaknya berjumlah dua orang, seorang bertindak sebagai imam dan lainnya sebagai makmum. Sementara itu menurut pengertian syarat, sholat berjamaah adalah adanya imam dan makmum dalam sholat. Sholat jamaah dapat dilakukan jika terdapat satu

²⁸ Ahmad Fuad Fanani, *Islam Mazhab Kritis Menggagas Keberagamaan Liberatif* (Jakarta: PT. Kompas Media, 2004).

orang makmum dan satu orang imam, meskipun salah satunya adalah anak kecil atau perempuan.²⁹

Pada penerapannya konsep terapi ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran kesanggupan seseorang dalam mengalami hidup secara penuh sebagai manusia. Pada intinya keberadaan manusia, membukakan kesadaran bahwa :

- 1) Manusia adalah makhluk yang terbatas, dan tidak selamanya mampu mengaktualkan potensi-potensi dirinya.
- 2) Manusia memiliki potensi mengambil atau tidak mengambil suatu Tindakan.
- 3) Manusia memiliki suatu ukuran pilihan tentang tindakan-tindakan yang akan diambil, karena itu manusia menciptakan sebagian dari nasibnya sendiri.
- 4) Manusia pada dasarnya sendirian, tetapi memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain. Manusia menyadari bahwa terpisah tetapi juga terkait dengan orang lain.
- 5) Kecemasan eksistensial adalah bagian hidup esensial sebab dengan meningkatnya kesadaran atas

²⁹ Widia Wati and Silvianetri Silvianetri, "Pengaruh Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah Siswa," *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (2018): 279, <https://doi.org/10.31958/jsk.v2i2.1443>.

keharusan memilih, maka manusia mengalami peningkatan tanggung jawab atas konsekuensi-konsekuensi tindakan memilih.

Manusia bisa mengalami kondisi-kondisi kesepian, ketidakbermaknaan, kekosongan, rasa berdosa, dan isolasi, sebab kesadaran adalah kesanggupan yang mendorong kita untuk mengenal kondisi-kondisi tersebut.³⁰

c. Indikator kesadaran

Kesadaran seseorang atas pengakuan sebagai muslim atau orang yang tunduk dapat diketahui performance aktivitas kedudukannya dengan kepatuhan. Menjalankan ibadah ritual shalat terutama shalat wajib lima waktu. Ibadah shalat wajib lima waktu disamping sebagai pilar utama ajaran islam, miniatur perjalanan, hidup manusia, juga sebagai barometer utama seseorang mengakui adanya eksistensi Dzat Yang Maha Ghaib, serta dengan kepatuhan mendirikan itu sendiri sebagai indikator yang tersebut

³⁰ Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. 65

terlepas jeratan agama ajaran sesat historis materialistis yang menjadi akar ajaran atheisme.³¹

Menurut Soekanto menyatakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi adalah sebagai berikut³²:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

b. Pemahaman

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

³¹Lina Hadiawati, "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X Dan XI SMK Plus Qurrota' Ayun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut)," *Pendidikan Universitas Garut* 02, no. 1 (2008): 21.

³²Ambar Sih Wardhani, "Studi Tentang Kesadaran Pekerja Terhadap Pelaporan Kecelakaan Kerja di Pt Astra Nissan Diesel Indonesia", vol. 1 (Januari, FKM UI, 2008), 56.

c. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

d. Pola Perilaku

(Tindakan) Tindakan terdiri dari beberapa tingkatan yaitu persepsi (perception) dan respon terpimpin (guided respons)

Kesadaran atau tanda-tanda khusus dari kesadaran antara lain:

- a. Tahu dan mengerti dengan apa yang diucapkan dan yang dilakukan
- b. Bertanggung jawab
- c. Sanggup menerima amanah
- d. Mengenal dan memahami serta menerima diri dengan berbagai bentuk kelebihan dan kekurangan
- e. Memiliki kesiapan dalam menjalani kehidupan dan mengerti resiko yang akan dihadapi sebagai konsekuensi logis dari tuntutan kehidupan.

2. Ibadah

a. Pengertian ibadah

Ibadah secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambatan diri seorang makhluk kepada Sang

Khaliq. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah di karuniakan oleh Allah padanya serta untuk memperoleh keridhaan-Nya dengan menjalankan titah-Nya sebagai Rabbul'Alamin.

Beribadah merupakan salah satu sendi ajaran agama Islam yang harus ditegakkan. Keimanan seseorang harus dibuktikan dengan ketaatannya menjalankan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-laranganNya. Itulah wujud pengabdian hamba pada Tuhannya. Terlebih lagi shalat, karena shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam hal ini sangat berguna untuk menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela.³³

Ibadah secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu yang artinya melayani, patuh, tunduk. Sedangkan menurut terminologis ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah azza wa jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhair maupun yang bathin.³⁴

³³ Andi Fitriani Djollong Dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah Dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Perta Didik," *Pendidikan Islam Dan Keguruan* 1, no. 1 (2019): 65.

³⁴ Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN ANTASARI Press, 2014).1

Secara garis besar ibadah itu dibagi dua yaitu ibadah pokok yang dalam kajian *ushul fiqh* dimasukkan kedalam hukum wajib, baik wajib *'aini* atau *wajib kifayah*. Termasuk kedalam kelompok ibadah pokok itu adalah apa yang terjadi rukun Islam dalam arti akan dinyatakan keluar dari Islam bila sengaja meninggalkannya yaitu : shalat, zakat, puasa dan haji, yang kesemuanya didahului oleh ucapan syahadat.³⁵

b. Hakikat ibadah

Hasbi-ash-Shiddiqy menyatakan bahwa hakikat ibadah adalah ketundukan jiwa yang timbul karena hati merasakan cinta akan Tuhan yang *ma'bud* (disembah) dan merasakan kebesaran-Nya, lantaran beri'tikad bahwa bagi alam ini ada kekuasaan yang akan tidak dapat mengetahui hakikatnya.

Yusuf Qardhawi menyatakan bahwa: dalam syari'at Islam, ibadah mempunyai dua unsur, yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah. Unsur yang tertinggi adalah ketundukkan, sedangkan kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut.

³⁵ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih* (Jakarta: Kencana, 2003). 17-18

Selain itu, ibadah juga mempunyai unsur kehinaan, yaitu kehinaan yang paling rendah di hadapan Allah. Pada mulanya ibadah merupakan hubungan, karena adanya hubungan hati dengan yang dicintai, menuangkan isi hati, kemudian tenggelam dan merasakan kasyikan, yang akhirnya sampai ke puncak kecintaan kepada Allah Swt.³⁶

3. Teknik Untuk Meningkatkan Kesadaran

Teknik-teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran pada peserta didik ada empat teknik dasar dalam terapi psikoanalisis, yaitu:

1) Asosiasi Bebas

Asosiasi bebas adalah salah satu metode pengungkapan pengalaman masa lampau dan penghentian emosi-emosi yang berkaitan dengan situasi traumatik di masa lalu.

2) Interpretasi

Interpretasi adalah prosedur dasar yang digunakan dalam asosiasi bebas, analisis mimpi, analisis resistensi, dan analisis transparansi.

³⁶ Hasbi Ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994).

3) Analisis mimpi

Analisis mimpi merupakan prosedur yang penting untuk membuka hal-hal yang tidak disadari dan membantu klien untuk memperoleh tilikan kepada masalah-masalah yang belum dipecahkan.

4) Analisis dan Interpretasi Transferensi

Seperti halnya resistensi, transferensi (pemindahan) terletak dalam arti terapi psikoanalitik. Transferensi muncul dengan sendirinya dalam proses terapeutik pada saat dimana kegiatan klien masa lalu yang tak akan terselesaikan dengan orang lain, menyebabkan dia mengubah masa kini dan mereaksi kepada analisis yang dia lakukan kepada ibunya atau ayahnya.³⁷

Kesadaran dalam Islam merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diciptakan. Hal ini disebabkan kesadaran diperlukan untuk mencapai situasi kehidupan yang lebih baik, sesuai dengan ketentuan agama fitrah manusia bahwa setiap penganut agama Islam maka wajib untuk memenuhi syarat dan hukum dalam kehidupannya yaitu menyadari imanya, Islamnya dan ihsanya.³⁸

³⁷ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rajawali Press, 2014). 101-102

³⁸ Syarifuddin dan Amir, *Meretas Kebekuan Ijtihad Isu-Isu Penting Hukum Islam Kontemporer Di Indonesia* (Jakarta: Ciputat Press, 2002). 260

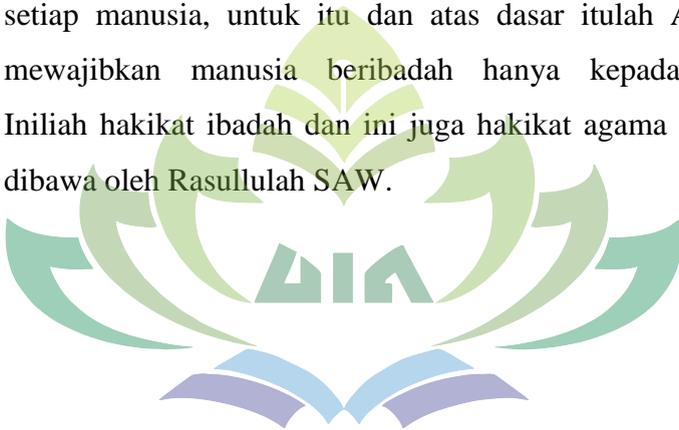
Hal ini sangat penting karena kekuatan diri seseorang terletak pada keimanan yang kemudian menghasilkan akhlak yang sholeh. Iman inilah yang dapat mengarahkan jalan tentang kebenaran, jalan-jalan yang dituju atau ditempuh serta dirahmati Allah Swt. Oleh karena itu setiap diri memiliki kesadaran yang tinggi hal ini dikarenakan kedudukan hati dalam diri manusia sebagai katalisator gerakan perbuatan dan penentu atas jalan hidupnya.

Dari segi tujuan hidup manusia diciptakan hanyalah untuk beribadah kepada Allah (abdi) dilakukan dengan keikhlasan dalam penghambaan. Maka dari itu menjalankan rutinitas sebagai hamba Allah adalah suatu kewajiban yang sangat penting untuk mengokohkan kerangka ibadah supaya menyatu kedalam jiwa manusia dan suatu pembiasaan raga yang istiqomah.

Dengan kesadaran diri sebagai hamba Allah seseorang akan terdorong untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan-Nya, serta mengamalkan ajaran agama yang di yakini baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan manusia dengan alam lingkungannya. Pada kondisi seperti inilah diperlukan adanya ibadah sebagai aktivitas pengesaan, pengabdian, dan menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan dalam

kehidupan manusia. Ibadah mengingatkan manusia agar selalu dalam keadaan sadar dan menguasai diri tidak hanyut oleh dorongan-dorongan nafsu, karena manusia tidak mampu mengontrol nafsunya.

Maka akan terjadi perbenturan dan konflik diantara sesama manusia yang sama-sama punya nafsu itu sendiri dan bila itu terjadi tidak akan ada yang didapat kecuali kehancuran. Maka ibadah berfungsi untuk memperkuat dan mempertajam naluri kekhilifaan yang ada dalam diri setiap manusia, untuk itu dan atas dasar itulah Allah mewajibkan manusia beribadah hanya kepadaNya. Inilah hakikat ibadah dan ini juga hakikat agama yang dibawa oleh Rasullulah SAW.



BAB III

GAMBARAN UMUM MTs MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG DAN DATA PENELITIAN DALAM MEMBANGUN KESADARAN BERIBADAH SANTRIWATI

A. MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

1. Sejarah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

MTs Muhammadiyah Sukarame merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung pada tahun 1990, di atas lahan seluas 6000 m² memanfaatkan tanah wakaf dari Bapak H. Djamsari yang terletak di Jl. P. Sangiang Sukarame, Bandar Lampung. Dan mulai beroperasi pada tahun 1991, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini secara historis tidak dapat dipisahkan dengan yayasan Panti Asuhan Budi Mulya Muhammadiyah yang lebih dahulu berdiri, yaitu pada tahun 1988, demi untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan pendidikan lanjutan para anak asuh di lingkungan yayasan tersebut, meskipun pada akhirnya Madrasah itu berkembang dimana peserta didiknya bukan hanya berasal dari Panti Asuhan Budi Mulya saja, melainkan dari masyarakat luas. Peningkatan mutu pendidikan selalu

menjadi prioritas Madrasah, baik peningkatan secara kualitas ataupun secara kuantitas.

Hal ini disebabkan karena adanya dorongan kuat dari pengelola sekolah untuk mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang lebih dulu berdiri dan selalu berlomba dalam meningkatnya kualitas sekolahnya. Faktor lainnya adalah adanya tuntutan masyarakat yang mendambakan adanya sekolah yang berbasis madrasah (MTs) yang tidak jauh dari tempat tinggal warga sekitar, sehingga tidak menyulitkan pendidikan anak-anaknya. Adapun tujuan utama didirikannya MTs Muhammadiyah Sukarame adalah:

1. Untuk memberikan kesempatan belajar ilmu agama kepada lapisan masyarakat.
2. Mencetak dan mendidik manusia menjadi muslim dan mukmin yang baik.
3. Ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
4. Merupakan alat perjuangan dibidang pendidikan.

Perkembangan MTs Muhammadiyah sejak awal berdirinya mengalami pasang surut dalam hal kuantitas peserta didik, hal ini disebabkan jumlah peserta didik yang tidak stabil sehingga dalam perjalanannya dalam kurun waktu kurang lebih lima tahun MTs Muhammadiyah memiliki

lulusan 102 orang alumni. Hal inilah yang kemudian mendorong Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah kota Bandar Lampung mengadakan perombakan pengelola sekolah, yang mana mulai tahun 1997 dipegang oleh Bapak Suradijo, S.Pd. Kemudian pada priode 2009-2014 Bapak Darlisman terpilih dan diberi amanah untuk menjadi Kepala Madrasah. harapanya adalah dengan kepemimpinan yang baru ini mampu memberikan angin segar untuk kemajuan madrasah dan dalam perjalananya dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan mampu bersaing serta kompetitif dengan sekolah lain.³⁹

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Mewujudkan Madrasah Yang Unggul Dalam Prestasi
Teladan Dalam Akhlakul Karimah”

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif kepada peserta didik
2. Meningkatkan kemampuan baca, tulis dan hafalan Al-Qur'an

³⁹ Dokumentasi profil sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

3. Melaksanakan Pendidikan dan pembelajaran berbasis sains dan teknologi
4. Menyelenggarakan Pendidikan yang holistic
5. Membina dan mengembangkan potensi Akademik dan Non Akademik siswa sesuai minat dan bakat
6. Menerapkan pembinaan kesiswaan secara insentif dan berkesinambungan
7. Memperkokoh landasan ketakwaan dalam mewujudkan manusia secara pribadi dan social
8. Melaksanakan dan mengembangkan pembiasaan diri dalam pengamalan sikap dan amaliyah islam
9. Membiasakan sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah bagi peserta didik dan guru
10. Mencetak kader yang jujur, Amanah, cerdas, transparan dan bertanggung jawab
11. Mendorong kemampuan dan peningkatan professional guru
12. Membangun kemandirian pada ilmu pengetahuan dan teknologi, kewirausahaan dan kepiawaian secara komprehensif
13. Membangun kepercayaan dan kemitraan dengan masyarakat

14. Mengembangkan manajemen mutu Pendidikan yang berbasis pada kualitas pelayanan Pendidikan⁴⁰

c. Tujuan

Bertolak dari visi dan misi diatas tujuan yang ingin dicapai Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah untuk 5 tahun kedepan adalah :

- 1) Nilai STK lulusan pada rentang sedang
- 2) Lulusan di terima di SMA/SMK Negeri meningkat menjadi 20%
- 3) Dapat menjadi imam sholat 5 waktu
- 4) Lulusan dapat membaca Al Qur'an dengan benar
- 5) Lulusan dapat menjadi mandiri
- 6) Lulusan berguna di dalam masyarakat⁴¹

3. Data Pengurus/Pengajar MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, dibuatlah kepengurusan MTs Muhammadiyah

⁴⁰ Dokumentasi profil sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

⁴¹ Dokumentasi profil sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Sukarame Bandar Lampung. Mengenai data pengajar tersebut dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut.

**Data Kepengurusan dan Pengajar MTs Muhammadiyah
Sukarame Bandar Lampung
2023-2024**

| NO | NAMA | L/P | JABATAN | BIDANG STUDY |
|----|------------------------------|-----|-----------------------|-------------------------|
| 1. | Hevi hellen sofia, S.Pd.I | P | Kepala Madrasah | Bahasa Indonesia |
| 2. | Sari Irawati, S.Pd | P | Waka Kurikulum | Bahasa Inggris |
| 3. | Dwi asmaning, S.Pd | P | Waka Kesiswaan | IPA |
| 4. | Rosdiana | P | Kepala Tata Usaha | - |
| 5. | Agus Salim, S.Pd | L | Bendahara | Akidah Akhlak |
| 6. | Dasa Mudia, S.Pd | L | Koordinator IT | Akidah Akhlak |
| 7. | Beny Setiawan, S.Pd | P | Koordinator Sapras | Al-Qur'an dan Hadist |
| 8. | Dwi Arianto, S.Pd | L | Koordinator Ismuba | - |
| 9. | Kusmaedi, S.Pd | L | Guru DPK | Al-Qur'an dan Hadist |

| | | | | |
|-----|------------------------------|---|----------|----------------------|
| 10. | Siti Komariyah | P | Guru DPK | IPA |
| 11. | Sugiyem, S.Pd.I | P | Guru | Prakarya |
| 12. | Ahmad Fiknom, S.Pd.I | L | Guru | Penjaskes |
| 13. | Dwi Oktaria Mukti, S.Pd.I | P | Guru | Tahfidz |
| 14. | Kamalludin Perkasa | L | Guru | Fiqih |
| 15. | Rohani, S.Pd.I | P | Guru | Bahasa Arab |
| 16. | Purwaningsih, S.pd.I | P | Guru | Seni dean Budaya |
| 17. | Eliyana, A.Md | P | Guru | Tinkom ⁴² |

4. Data Jumlah Siswa Dari Tahun 2021 s.d 2022

| Tahun | Laki2 | Wanita | Total |
|-------|-------|--------|-------|
| 2021 | 229 | 189 | 418 |
| 2022 | 161 | 149 | 310 |
| 2023 | 200 | 188 | 388 |
| 2024 | 202 | 189 | 391 |
| | | | |

⁴² Dokumentasi profil sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

5. Identitas Narasumber

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|----------------------|--------------------|
| 1. | Dwi Ariyanto, S. Pd. | Koordinator Ismuba |
| 2. | Dwi Asmaning, S. Pd. | Waka Kesiswaan |
| 3. | Dasa Mudia, S. Pd. | Koordinator IT |

B. Kegiatan Guru Kepada Santriwati Dalam Membangun Kesadaran Beribadah pada MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Setiap guru tentunya memiliki cara yang berbeda di dalam menyampaikan materi dakwahnya agar setiap apa yang disampaikan dapat diterima dengan mudah dan baik oleh santriwati dalam membangun kesadaran beribadah. Serta istiqomah dalam beribadah dan tidak melanggar syariat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada santriwati dalam membangun kesadaran beribadah santriwati disini adalah cara-cara yang dilakukan oleh para guru atau da'I MTs Muhammadiyah untuk sampai pada tujuan yang ditetapkan, dengan kata lain metode yang digunakan harus tepat pada santriwati.

Dengan ini penulis mendapat beberapa pernyataan mengenai kesadaran beribadah yang sudah diterapkan pada guru untuk santriwati yang ada di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yaitu:

1. Perbaikan Akidah Akhlak Santriwati

Kegiatan ini dilakukan oleh para guru pada awal santriwati masuk Sekolah dengan diberikannya pembinaan akidah atau akhlak santriwati dapat memahami bahwa menjadi manusia yang berakhlak merupakan hal yang disukai oleh Allah dan wajib dilakukan dengan begitu santriwati juga diberi pemahaman bahwasanya dalam Islam ada ibadah wajib yang jika ditinggalkan dosa besar.

2. Sholat Dhuha

Kegiatan ini merupakan kegiatan sunnah pagi yang setiap hari dilakukan oleh para santriwati/siswa di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dan kegiatan ini wajib dilakukan setiap hari dan selalu diadakan pengecekan kelas jika ada yang tidak melaksanakan sholat dhuha maka langsung

diarahkan ke masjid untuk sholat dhuha juga, ibadah sunnah yang dilakukan pada pagi hari ini diberi paham bahwa banyaknya permintaan kita dilancarkannya segala urusan mintalah kepada Allah dengan ini:

- a. Pelaksanaan solat dhuha dilaksanakan sejak pukul 06.45 sampai 07.30 Siswa/santriwati diharapkan datang pada jam tersebut dan langsung merapatkan diri ke masjid MTs Muhammadiyah Sukarame. Dan terdapat beberapa guru yang memantau pelaksanaan tersebut dan juga ikut melaksanakan solat dhuha tersebut. Dari program ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap disiplin, sopan santun dan religius dari siswa/santriwati.
- b. Pembiasaan solat dhuha berjamaah dilaksanakan dengan sikap semangat. Sikap semangat ini dilakukan oleh seluruh siswa/santriwati MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Sebab baik laki-laki maupun perempuan melaksanakannya pada pagi hari, kecuali santriwati yang tidak dapat melaksanakan solat karena berhalangan. Bukan

hanya siswanya tetapi semua dewan guru dan staf tata usaha juga ikut melaksanakannya.

- c. Solat dhuha dilakukan dengan sikap kebersamaan Solat dhuha yang dilakukan berjamaah ini mengandung sikap kebersamaan. Kebersamaan yang muncul dalam hal ini program tersebut tidak dilakukan secara individual melainkan dengan cara bersama atau berjamaah. Namun diharuskan ada yang menjadi pemimpin atau imam dalam pelaksanaannya. Sehingga dalam kesehariannya mereka akan merasa ada yang kurang jika tidak bersama teman-teman mereka.

- d. Solat dhuha dilakukan melalui keteladanan (pemberian contoh) Setiap guru atau da'i Mts Muhammadiyah sukarama selalu memberikan keteladanan dan contoh yang baik pada seluruh peserta didiknya. Hal ini dapat dilihat melalui program pembiasaan solat dhuha tersebut hampir seluruh guru melaksanakannya bersamaan dengan siswanya. Inilah yang nantinya diharapkan dapat dicontoh oleh seluruh siswanya dan agar terlatih dalam melaksanakan solat dhuha berjamaah.

Solat dhuha berjamaah dilakukan melalui pemotivasian. Dalam melaksanakan sholat dhuha berjamaah, guru-guru di Mts Muhammadiyah tak hentihentinya mengajak para siswa untuk sering melaksanakan kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah ini. Seperti yang disampaikan Koordinator Ismuba MTs Muhammadiyah Sukarame Bapak Dwi ariyanto, S.Pd dan Ibu Dwi asmaning, S.Pd bahwa:

*“Secara identitas MTs Muhammadiyah merupakan Sekolah yang mengedepankan Al-Qur’an dan sunnah jadi dalam menjunjung agama Islam da’i atau guru mengajarkan pada pagi hari melaksanakan sholat sunnah Dhuha dan mengadakan tahsin. Mengutamakan Solat berjamaah pada zuhur dan asar seta memberi aturan pakaian santriwati harus standar Islami Dalam norma dan akhlak yang diatur oleh agama tidak boleh ada aurat yang terlihat. Dalam norma,tata krama, para guru atau da’I mengutamakan pembinaan akhlak karna jika perbuatannya baik secara spontan maka akhlaknya juga dapat di pastikan baik juga”.*⁴³

⁴³ Dwi Ariyanto, S.Pd dan Dwi Asmaning, S.Pd, “Bagaimana metode dakwah guru dalam membangun kesadaran beribadah santriwati” Wawancara 05 Januari 2024

3. Solat Berjamaah

Dalam kegiatan waktu sekolah yang hanya sampai sore hari, kegiatan sholat berjamaah ini wajib dan dilakukan pada Sholat Dhuhur dan Asar, kegiatan ini dilakukan dengan presensi atau kehadiran dan pengecekan kelas tujuannya untuk meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah atau kesadaran dalam beribadah.

Pembiasaan ini bagian dari aktivitas sekolah yang dilakukan guru dan siswa untuk menciptakan budaya religius di sekolah. Shalat berjamaah dilakukan untuk membiasakan siswa. Sebab dengan terbiasa akan menjauhkan dari sifat malas. menekankan pentingnya shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan di Musalla Al Ikhlas Calau, pada setiap Senin sampai Kamis. Kegiatan shalat berjamaah ini wajib dilaksanakan di madrasah, karena sebagai sarana latihan untuk menjalankan perintah Allah Swt, juga mendidik siswa untuk menjadi disiplin, baik disiplin dalam belajar maupun disiplin pada tata tertib madrasah. Seperti yang disampaikan Koordinator Ismuba MTs Muhammadiyah

Sukarame Bapak Dwi ariyanto, S.Pd dan Ibu Dwi asmaning, S.Pd bahwa:

*“Mengutamakan Solat berjamaah pada zuhur dan asar serta memberi aturan pakaian santriwati harus standar Islami Dalam norma dan akhlak yang diatur oleh agama tidak boleh ada aurat yang terlihat. Dalam norma,tata krama, para guru atau da’I mengutamakan pembinaan akhlak karna jika perbuatannya baik secara spontan maka akhlaknya juga dapat di pastikan baik juga”.*⁴⁴

4. Kajian kewanitaan

Dalam kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh santriwati, di laksanakan setiap hari jum’at dan khusus wanita dan yang laki-laki sholat jum’at. Kegiatan ini berisikan tentang fiqih menjadi wanita, menjadi wanita yang berakhlak. Karna wanita adalah anugrah dan fitnah maksudnya adalah wanita haus canti dalam berakhlak bukan hanya dari wajah dan wanita juga fitnah dalam hal harus menjaga mahkotanya yang diberikan allah SWT dan dijaga kesuciannya dan diajarkan

⁴⁴ Dwi Ariyanto, S.Pd dan Dwi Asmaning, S.Pd, “Bagaimana metode dakwah guru dalam membangun kesadaran beribadah santriwati” *Wawancara* 05 Januari 2024

juga cara menjaganya dengan menutup aurat dan menjaga akhlak serta tingkah laku agar santriwati tidak tersesat dalam menghadapi kehidupan. Berikut pernyataan bapak Dasa Mudia:

“Dalam teknik meningkatkan kesadaran beribadah santriwati ada pada kegiatan kajian kewanitaan di mana santriwati kelas 7, 8 dan 9 digabungkan di refresh kembali dengan kajian kewanitaan, ketikan kegiatan itu berlangsung guru-guru langsung melakukan pengecekan kelas jika ada santriwati yang masih dikelas diajak untuk ikut, karna banyak pengajaran untuk para santriwati dalam membangun kesadaran beribadah contohnya seperti wudhu itu kan mensucikan diri untuk beribadah kepada Allah yang masih salah dan asal-asal dibenahi.”⁴⁵

5. Akikah Al-Islam Kemuhammadiyah an

Kegiatan ini merupakan program yang dilakukan untuk para santriwati dalam perbaikan sholat 5 waktu, mengaji/murajaah, hafal Al-Qur’an karna dalam MTs muhammadiyah minimal ketika lulus sudah hafal 3 juz, tahsin Al-Qur’an belajar isi kandungan Al-qur’an pembelajaran mengenai sunnah-sunnah serta belajar

⁴⁵ Dasa Mudia, S.Pd “Bagaimana kondisi santriwati di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” *Wawancara* 05 Januari 2024

memandikan jenazah. Kegiatan ini dilakukan seminggu 3x dengan hari yang berbeda-beda setiap kelasnya. Berikut pernyataan bapak Dasa Mudia, S.Pd:

“jadi kondisi santriwati di MTs Muhammadiyah ini, setiap pagi selalu melaksanakan sholat dhuha ada kultum dan pembelajaran tahsin kemudian dilanjut dengan kegiatan belajar mengajar dan khusus untuk yang santriwati kita ada pembinaan yaitu kajian keputrian setiap hari jum’at materi yang disampaikan berupa materi kewanitaan dan kegiatan ini kondusif karna sudah sesuai jadwal, semua kegiuatan berjalan selalu tertip dan santriwati mengikuti kegiatan dengan baik. Dalam hal ini kami selaku guru selalu melakukan pembinaan dari segi akhlak pada bidang ismuba pada bagian keagamaannya, dan diakhir semester kita ada program akikah yaitu Al-Islam ke Muhammadiyah an bahasa arab jadi disana kita ada pembelajaran tentang ibadahnya dari sholat

*5 waktunya, bagaimana ngaji dan sunnah sunnahnya dan belajar sholat jenazahnya”.*⁴⁶

Dengan ini penjelasan lebih detail dalam wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan guru atau dai yaitu dengan kata lain metode komunikasi dakwah harus tepat pada santriwati seperti yang disampaikan Koordinator Ismuba MTs Muhammadiyah Sukarame Bapak Dwi ariyanto, S.Pd dan Ibu Dwi asmaning, S.Pd bahwa:

“Secara identitas MTs Muhammadiyah merupakan Sekolah yang mengedepankan Al-Qur’an dan sunnah, dalam hal ini da’I atau guru menggunakan cara berkomunikasi yang baik dengan metode Al Mau’idhah Al-Hasanah (mengambil hikmah peristiwa), metode bil hikmah (persuasif) dan mujadalah (debat). Dalam hal ini da’I mengajarkan tentang ibadah yang dilakukan Rasulullah baik ibadah wajib maupun sunnahnya dan melakukan tanya jawab dalam setiap pembelajaran, jadi dalam menjunjung agama Islam da’i atau guru mengajarkan pada pagi hari melaksanakan sholat sunnah Dhuha dan mengadakan tahsin. Mengutamakan Solat berjamaah pada zuhur dan asar seta memberi aturan

⁴⁶ Dasa Mudia, S.Pd “Bagaimana kondisi santriwati di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” Wawancara 05 Januari 2024

*pakaian santriwati harus standar Islami Dalam norma dan akhlak yang diatur oleh agama tidak boleh ada aurat yang terlihat. Dalam norma,tata krama, para guru atau da'I mengutamakan pembinaan akhlak karna jika perbuatannya baik secara spontan maka akhlaknya juga dapat di pastikan baik juga”.*⁴⁷

Dalam metode komunikasi dakwah dapat dilihat bahwa guru atau da'I sudah melakukan metode komunikasi dakwah dengan baik dan bentuk komunikasi yang dilakukan dengan tindakan nyata yaitu bil hal, guru mengajak dan langsung turun untuk melaksanakan Ibadah Wajib dan Sunnah berjamaah kepada santriwati dan mengatur pakaian sesuai dengan yang diatur oleh agama. Lalu Bagaimana upaya guru dalam membangun kesadaran beribadah sehingga santriwati melaksanakan ibadah dengan baik pernyataan Bapak Dwi ariyanto, S.Pd dan Ibu Dwi asmaning, S.Pd:

“dalam hal ini guru-guru di MTs Muhammadiyah selalu mengutamakan Akhlaknya terlebih dahulu dalam membangun kesadaran beribadah santriwati selalu ditanamkan pada anak-anak dengan

⁴⁷ Dwi Arianto, S.Pd dan Dwi Asmaning, S.Pd, “Bagaimana metode dakwah guru dalam membangun kesadaran beribadah santriwati” *Wawancara* 05 Januari 2024

cara ketika anak MTs itu berbuat atau bertindak itu secara spontan dengan perbuatan yang baik maka dengan itu santriwati akan sadar akan kewajiban yang ada pada agama Islam yaitu Ibadah wajib dan sunnah yang harus dikerjakan dan baik jika di kerjakan.”⁴⁸

Dengan ini dapat dilihat bahwa upaya guru dalam membangun kesadaran beribadah santriwatin dengan selalu meluruskan Akhlaknya agar selalu sadar akan kewajiban dalam beribadah santriwati dan sunnah-sunnah yang baik untuk dikerjakan bahwa akhlak yang baik akan selalu membawa pada hal-hal baik. Kemudian Apakah dalam pemberian materi atau pesan dakwah terdapat peran akidah dan pesan syariah pernyataan Bapak Dwi ariyanto, S.Pd dan Ibu Dwi asmaning, S.Pd:

“seperti awal yang saya katakan bahwa MTs Muhammadiyah merupakan sekolah yang mengidentitaskan Islam dan artinya segala bentuk yang ada di MTs insya Allah kita sesuaikan dengan al-Qur’an dan sunnah artinya kembali lagi kepada Akidah dan untuk memberikan pesan-pesan untuk akidah dari awal sholat Dhuha pembinaan tahsin dijelaskan makna-makna Al-

⁴⁸ Dwi Arianto, S.Pd dan Dwi Asmaning, S.Pd, “Bagaimana upaya guru dalam membangun kesadaran beribadah sehingga santriwati melaksanakan ibadah dengan baik?” *Wawancara* 05 Januari 2024

Qur'an, para guru selalu memberikan motivasi yang terkait dengan keislaman, ibadah, jadi semua tertanam pada akidah santriwati disini".⁴⁹

Dalam pernyataan diatas dapat dilihat bahwa peran akidah memang digunakan oleh para guru atau da'I dalam menanamkan sifat kesadaran beribadah para santriwati dan pesan syariah yang terdapat pada makna-makna Al-Qur'an sehingga pesan dakwah dan pengajaran kepada santriwati dapat berjalan dengan baik dan yang paling penting santriwati konsisten dalam melaksanakan Ibadah baik wajib maupun sunnah-sunnahnya. Selanjutnya Apa sumber materi komunikasi dakwah yang digunakan para guru dalam membangun kesadaran beribadah, pernyataan Bapak Dwi ariyanto, S.Pd dan Ibu Dwi asmaning, S.Pd:

" kalau sumber materi sudah jelas guru atau da'I MTs Muhammadiyah menggunakan A-Qur'an dari makna-maknanya, pesan yang terkandung serta sunnah-sunnah yang baik untuk dilakukan "

Dengan ini para guru atau da'I menggunakan sumber komunikasi dakwah dengan Al-Qur'an

⁴⁹ Dwi Arianto, S.Pd dan Dwi Asmaning, "Apakah dalam pemberian materi atau pesan dakwah terdapat peran akidah dan pesan syariah" *Wawancara* 05 Januari 2024

menggunakan makna-makna yang terkandung pada AlQur'an dan hadist serta sunnah-sunnah yang baik dilakukan. Bagaimana bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan para guru kepada santriwati pernyataan Bapak Dwi ariyanto, S.Pd dan Ibu Dwi asmaning, S.Pd:

“Jadi dalam bentuk komunikasi yang dilakukan oleh para guru atau da'i yaitu dengan memberitahukan kepada orang tua melalui surat pada awal masuk itu tata cara berpakaian Jilbab nya seperti apa, pakaiannya seperti apa, Aksesoris yang boleh dipakai seperti apa, Kita juga melakukan komunikasi kepada santriwati secara langsung dengan mengecek apakah sudah sesuai dengan syariat Islam pakaiannya dan seperti di awal melakukan ibadah dimulai dengan sholat dhuha dan tahsin Al-Qur'an, orang diwajibkan mengawasi dan mengingatkan anak kembali pada kegiatan ibadah setelah selesai sekolah. Orang tua menggunakan bentuk metode komunikasi bil hikmah dalam mengingatkan kembali anak, dan menasehati atas dasar ibadah yang sudah diberikan pada guru atau da'I di sekolah”⁵⁰

⁵⁰ Dwi Ariyanto, S.Pd dan Dwi Asmaning, S.P, “Bagaimana bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan para guru kepada santriwati” Wawancara 05 Januari 2024

Dalam hal ini da'I menggunakan bil qolam yaitu menggunakan tulisan berbentuk surat yang diberikan untuk orang tua untuk anaknya yang berisikan tata cara berpakaian hal yang boleh dan hal yang dilarang karna dalam membina orang tua adalah pedoman paling utama dalam mendidik anak dan guru atau da'I juga menggunakan bentuk metode bil hal yaitu kegiatan secara nyata, dengan sholat dhuha, sholat berjamaah, tahsin dan pendidikan akhlak akidah santriwati. Kemudian Bagaimana teori yang dilakukan para guru dalam menciptakan kesadaran dan bertanggung jawab santriwati dalam beribadah terutama pada shalat 5 waktu pernyataan Bapak Dwi ariyanto, S.Pd dan Ibu Dwi asmaning, S.Pd:

“ dalam teori guru atau da'I menggunakan teori pembiasaan dan eksistensial dimana para santriwati harus terus dibiasaan dalam beribadah dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim, karna jika mereka tidak terus dilatih dengan kebiasaan mereka akan merasa berat dan malas untuk melakukan, karna itu ajaran rasulullah perbuatan continue yang terus

*dilakukan pahalanya besar jadi dengan itu kita harus selalu melakukan pembiasaan kepada santriwati”.*⁵¹

Dengan ini teori pembiasaan dan eksensial sangat perlukan dalam membangun kesadaran beribadah santriwati di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dimana mereka diajarkan untuk selalu membiasakan beribadah dan bertanggung jawab sebagai seorang muslim. Selanjutnya Pada penerapan konsep bagaimana peningkatan kesadaran beribadah para santriwati pernyataan Bapak Dwi ariyanto, S.Pd dan Ibu Dwi asmaning, S.Pd :

“pada penerapan ini mungkin dari Sekolah Dasarnya sholatnya masih bolong-bolong, baca Qur’annya masih belum lancar. Bahkan ada yang belum bisa baca Qur’an , kemudian pakaiannya yang masih standar belum sesuai ajaran Islam, itu saat mereka masuk MTs sudah tidak akan ada yang seperti itu. Yang tidak hafal qur’an minimal setelah lulus MTs mereka hapal 3 jus jadi diusahakan ketika mereka masuk kedalam Madrasah ini penyempurnaan ibadahnya semakin baik,

⁵¹ Dwi Arianto, S.Pd dan Dwi Asmaning, S.Pd, “Bagaimana teori yang dilakukan para guru dalam menciptakan kesadaran dan bertanggung jawab santriwati dalam beribadah terutama pada shalat 5 waktu” *Wawancara* 05 Januari 2024

pakaiannya diatur oleh agama bukan perkembangan zaman”.⁵²

Dalam penjelasan yang di berikan oleh bapak Dwi Arianto dan Ibu Dwi Asmaning peningkatan pada konsep yang sudah diberikan oleh guru atau da'I dapat dilihat ketika mereka sudah masuk kedalam MTs, ketika mereka saat sekolah dasar ibadahnya masih bolong-bolong dan ibadah sunnah banyak yang belum mereka ketahui ketika mereka masuk MTs akan terlihat perubahannya dengan konsep-konsep yang diberikan oleh para guru atau da'I yang ada di MTs Muhammadiyah sukarama Bandar Lampung.dalam membangun kesadaran beribadah santriwati. Dalam hal ini Bagaimana kondisi santriwati di Mts Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung Dasa Mudia, S.Pd:

“jadi kondisi santriwati di MTs Muhammadiyah ini, setiap pagi selalu melaksanakan sholat dhuha ada kultum dan pembelajaran tahsin kemudian dilanjut dengan kegiatan belajar mengajar dan khusus untuk yang santriwati kita ada pembinaan yaitu kajian keputrian setiap hari jum'at materi yang disampaikan berupa materi

⁵² Dwi Arianto, S.Pd dan Dwi Asmaning, S.Pd “Pada penerapan konsep bagaimana peningkatan kesadaran beribadah para santriwati” *Wawancara* 05 Januari 2024

*kewanitaan dan kegiatan ini kondusif karna sudah sesuai jadwal, semua kegiuatan berjalan selalu tertip dan santriwati mengikuti kegiatan dengan baik. Dalam hal ini kami selaku guru selalu melakukan pembinaan dari segi akhlak pada bidang ismuba pada bagian keagamaannya, dan diakhir semester kita ada program akikah yaitu Al-Islam ke Muhammadiyah an bahasa arab jadi disana kita ada pembelajaran tentang ibadahnya dari sholat 5 waktunya, bagaimana ngaji dan sunnah sunnahnya dan belajar sholat jenazahnya ”.*⁵³

Dapat dilihat dari semua kegiatan yang sudah di selenggarakan oleh para guru atau da'I yang da di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, kondisi santriwati cukup baik dengan berbagai program dan kegiatan yang dilakukan, para santriwati diajarkan dari mulai akhlak dan ibadahnya serta sunnah rasulullah para santriwati juga ada pembinaan berupa kajian keputrian dimana sebagai wanita banyak sekali arahan tata krama agar menjadi sosok wanita yang terarah, dari situ terbentuklah akhlak yang baik dan kesadaran beribadah yang wajib dilakukan oleh santriwati. Lalu Apakah guru di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

⁵³ Dasa Mudia, S.Pd “Bagaimana kondisi santriwati di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” *Wawancara* 05 Januari 2024

memiliki teknik-teknik dalam meningkatkan kesadaran beribadah berikut pernyataan bapak Dasa Mudia:

“Dalam teknik meningkatkan kesadaran beribadah santriwati ada pada kegiatan kajian kewanitaan di mana santriwati kelas 7, 8 dan 9 digabungkan di refresh kembali dengan kajian kewanitaan, ketikan kegiatan itu berlangsung guru-guru langsung melakukan pengecekan kelas jika ada santriwati yang masih dikelas diajak untuk ikut, karna banyak pengajaran untuk para santriwati dalam membangun kesadaran beribadah contohnya seperti wudhu itu kan mensucikan diri untuk beribadah kepada Allah yang masih salah dan asal-asal dibenahi.”⁵⁴

Dalam hal ini guru meatau da’I sudah menjadikan kajian kewanitaan ini sebagai salah satu teknik yang digunakan dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati di MTs Muhammadiyah Sukarame ini dengan cara salah satunya yang kadang masih dianggap sepele yaitu berwudhu. Guiru atau da’I membenahi tata cara wudhu jika terlihat masih ada yang salah dalam membasuh muka dalam doa. Ini akan semakin membuat santriwati menjadi paham bahwa dalam beribadah cara

⁵⁴ Dasa Mudia, S.Pd “Bagaimana kondisi santriwati di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” *Wawancara* 05 Januari 2024

mensucikan diri pun harus benar. Kemudian Bagaimana indikator sikap kesadaran beribadah santriwati di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam wawancara bapak Dasa Mudia:

*“Alhamdulillah dalam indikator pengetahuan, Pemahaman, sikap dan Pola prilaku, semua diterapkan dan dipahami oleh santriwati, dalam keunggulan lulusan MTs Muhammadiyah pun berfokus pada akhlak siswa termasuk selaras juga dengan visi MTs dan acuan kami memang pada akhlak agar dalam beribadah santriwati sadar akan kewajiban dalam ibadah yang ada pada agama Islam karna cerminan pada santriwati adalah akhlak yang baik”.*⁵⁵

Dengan adanya indikator guru atau da'I ada pegangan atau acuan dalam membangun kesadaran beribadah santriwati di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dan indikator tersebut diterapkan dan diikuti dengan baik oleh para santriwati yang ada di MTs Muhammadiyah Sukarame dengan harapan akhlah mereka semakin baik sesuai dengan visi MTs itu sendiri dan ibadah yang sudah selalu ditekankan kepada santriwati

⁵⁵ Dasa Mudia, S.Pd “Bagaimana kondisi santriwati di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” Wawancara 05 Januari 2024

selalu terus menjadi acuan dalam menjalani kehidupan. Dan Bagaimana bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan para guru kepada santriwati dalam wawancara Bapak Dasa Mudia:

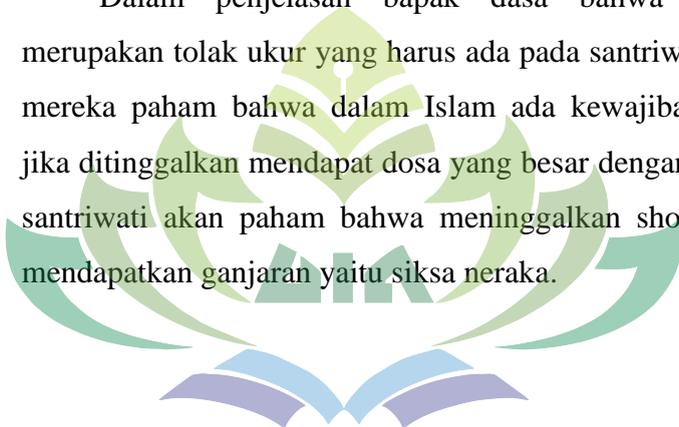
“dalam hal ini kami selalu memberi pemahaman dengan bentuk komunikasi Bil Lisan bahwa menjadi manusia yang berakhlak adalah hal yang disukai oleh Allah, kemudian kegiatan secara nyata yaitu sholat Dhuha, Sholat Dhuhur dan Asar berjamaah serta mengaji dan bentuk metode komunikasi tertulis yaitu surat yang diberikan untuk orang tua yang berisikan tuntunan berpakaian santriwati yang sesuai dengan ajaran Islam dan disiapkan oleh orang tua.”⁵⁶

Guru di MTs muhammadiyah memang sudah menerapkan bentuk metode komunikasi yang dilakukan dalam mengingatkan kesadaran beribadah santriwati agar selalu taat dan takut jika meninggalkan Ibadah wajib yang ada dalam ajaran Islam. Bagaimana teori yang dilakukan para guru dalam menciptakan kesadaran dan bertanggung jawab santriwati dalam beribadah terutama pada shalat 5 waktu dalam wawancara bapak dasa mudia:

⁵⁶ Dasa Mudia, S.Pd “Bagaimana kondisi santriwati di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” Wawancara 05 Januari 2024

“kita melakukan pembelajaran atas dasar Al-Qur’an dan hadis bahwa sholat 5 waktu merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam yang dimana jika kita meninggalkan sholat dosa yang akan kita tanggung itu sangat besar dengan itulah pentingnya pembelajaran akhlak kepada santriwati/siswa agar mereka paham betul dalam Islam ada sholat wajib yang jika ditinggalkan dosa dengan ganjaran neraka”

Dalam penjelasan bapak dasa bahwa akhlak merupakan tolak ukur yang harus ada pada santriwati agar mereka paham bahwa dalam Islam ada kewajiban yang jika ditinggalkan mendapat dosa yang besar dengan begitu santriwati akan paham bahwa meninggalkan sholat bisa mendapatkan ganjaran yaitu siksa neraka.





BAB IV

ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBANGUN KESADARAN BERIBADAH SANTRIWATI

A. Metode Komunikasi Dakwah Dalam Membangun Kesadaran Beribadah Santriwati

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil-hasil yang telah didapatkan dari penelitian yang sudah dikumpulkan dan diuraikan ada Bab II dan Bab III serta menganalisis data-data yang sudah didapatkan dalam proses pengumpulan data lapangan dengan 3 orang guru sesuai dengan purposive sampling yang sudah dibuat oleh penulis pada Komunikasi Dakwah dalam Membangun keasadaran beribadah santriwati di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Dengan beberapa teori yang ada di Bab dua peran serta metode yang dilakukan dalam membangun kesadaran beribadah santriwati. Dalam hal ini tugas guru memanglah untuk membantu menyempurnakan akhlak dan ibadah pada khususnya santriwati di Mts Muhammadiyah Sukarame yaitu:

1. Sholat Dhuha

Dalam penelitian ini kegiatan Sholat dhuha sunnah yaitu shalat yang dianjurkan, artinya apabila mengerjakan shalat sunnah maka mendapatkan pahala dan apabila meninggalkan maka tidak memperoleh dosa. Namun keduanya sama-sama mempunyai nilai dzikir kepada Allah.

Ini merupakan agenda yang dilakukan setiap hari untuk para santriwati/siswa dilakukan dilaksanakan sejak pukul 06.45 sampai 07.30 Siswa/santriwati dengan presensi atau pengecekan setiap kelas bagi masih ada yang dikelas langsung diarahkan ke masjid jika ada yang masih halangan bagi yang putri maka tidak apa-apa tidak ke masjid.

Adapun metode komunikasi dakwah yang digunakan oleh para guru dalam meningkatkan membantu menyempurnakan akhlak dan ibadah pada khususnya santriwati di Mts Muhammadiyah Sukarame yaitu :

Metode komunikasi dakwah bil lisan, didalamnya dilaksanakan dengan pendekatan dengan nasehat. Para guru menggunakan metode komunikasi dakwah bil

lisan yaitu diwujudkan dengan mengajak para santriwati untuk sholat dhuha.

2. Sholat berjamaah

Kegiatan Sholat pada Mts Muhammadiyah selalu dilakukan bersama-sama dan diimami agar waktu yang dilaksanakan tepat dan kebersamaan siswa/santriwati selalu terjalin dan terciptanya budaya yang religius, kegiatan ini juga Sesuai pada teori dan judul penulis kesadaran beribadah di MTs Muhammadiyah sangat baik dalam wawancara bapak dasa pada halaman 50 yang menyatakan kondisi santriwati bahwa setiap pagi santriwati melaksanakan ibadah sholat dan dilanjut dengan pembelajaran tahsin yaitu belajar memahami isi Al-Qur'an kemudian ada sholat dhuhur dan asar berjamaah yang wajib dan diikuti oleh seluruh santri/santriwati yang ada di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam kegiatan beribadah ini para guru atau da'I selalu melakukan pengecekan semua kelas jika masih ada yang belum ke masjid langsung diarahkan untuk sholat ke masjid

3. Kajian Kewanitaan

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat ketika siswa yang laki-laki sengan melakukan sholat jum'at dengan pembelajaran yaitu fiqih menjadi seorang wanita, tuntunan sebagai seorang wanita agar mereka tidak salah langlkh dalam menjalani kehidupan seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa wanita harus menjaga mahkotanya dan menghindari hal-hal yang menjadi perusak mahkotanya, karna wanita anugrah yang diciptakan oleh Allah SWT yang harus dijaga kesuciannya. Dengan ini dapat dilihat bahwa pentingnya memahami fiqih menjadi seorang wanita selain harus menjaga mahkota wanita juga dituntut harus beradab karna dimasa depan mereka adalah pendidik.

Adapun metode komunikasi dakwah yang digunakan oleh para guru dalam kajian kewanitaan pada khususnya santriwati di Mts Muhammadiyah Sukarame yaitu :

Metode komunikasi dakwah bil lisan, didalamnya dilaksanakan dengan pendekatan ceramah. Para guru menggunakan metode komunikasi dakwah bil lisan

yaitu diwujudkan dengan pengajian rutin santriwati setiap hari jum'at. Kajian tersebut disampaikan oleh para guru secara bergantian setiap pengajian. Dalam metode ini guru aktif berbicara sedangkan santriwati hanya mendengarkan dan memahami apa yang telah disampaikan.

4. Akikah Al-Islam Kemuhammadiyah an

Kegiatan ini dilakukan seminggu 3x dengan kelas yang berbeda-beda setiap minggunya dengan kegiatan penyempurnaan sholat 5 waktu, setoran hafalan Al'Quran murajaah dan tahsin yaitu penjelasan mengenai isi kandungan dalam Al-Qur'an dilakukan secara bertahap perharinya dan dilakukan dengan kondusif

Hal ini dapat dilihat bahwan banyak nya agenda kegiatan yang dilakukan oleh para guru di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam upaya penyempurnaan ibadah santriwati karna lulusan MTs di haruskan minimal hafal 3 juz Al-Qur'an dan paham akan makna nya.

Adapun metode yang digunakan adalah metode Bil Qolam dengan talqin (guru menuntun

siswa/memberi contoh), ittiba' (siswa/santriwati menirukan guru) & 'urdhoh (drill/pengulangan bacaan). Dengan pembelajaran yang diawali dengan contoh bacaannya oleh guru atau da'i, santriwati mengikutinya kemudian diadakan pengulangan-pengulangan yang waktu dan cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi santriwati dalam ruangan, dengan jumlah tertentu, dan berbasis pada kemampuan dalam satu kelas.

Kemudian pada halaman 50 juga pada wawancara bapak dasa menjelaskan bahwa ada kegiatan belajar mengajar khusus santriwati yaitu kajian keputrian setiap hari jumat yang materinya berupa materi kewanitaan, fiqih menjadi seorang wanita muslim dan wajib diikuti seluruh santriwati. Dalam hal ini da'I atau para guru selalu melakukan pembinaan dalam segi akhlak dan keagamaan pada ismuba di MTs Muhammadiyah Sukarame.

Kemudian di MTs Muhammadiyah pun ada yang namanya program akikah yaitu Al-Islam ke Muhammadiyah an bahasa arab dalam program ini ada pembelajaran mengenai ibadah dari sholat 5 waktu, ibadah sunnah sholat dhuha, dan mengaji. Dalam

kegiatan dilakukan secara mendetail dimulai dari tatacara berwudhu jika masih ada yang salah dibenahi, ibadah sholat wajib 5 waktu, ibadah sunnah dan mengaji semua di maksimalkan dalam program Akikah.

B. Metode komunikasi dakwah

Sesuai dengan data dan informasi yang sudah peneliti pahami dari penelitian yang didapat yaitu Komunikasi Dakwah dalam Membangun kesadaran beribadah santriwati dengan kegiatan serta tindakan yang dilakukan da'i untuk santriwati dengan diawali pembelajaran Akidah Akhlak dan Ibadah wajib dan sunnah untuk kehidupan sehari-hari terdapat 2 macam bentuk metode pada halaman 48 yang digunakan oleh da'i yaitu Bil Qolam dan Bil Hal:

1. Bil Hal

Pada bentuk metode Bil Hal ini tidak hanya kegiatan yang berupa lisan, namun dalam bentuk nyata seperti yang sudah dipaparkan pada wawancara yaitu ibadah sholat sunnah dhuha, dan sholat wajib berjamaah Dhuhur dan Asar, kajian kewanitaan dan program akikah Al-Islam Kemuhammadiyah.

Dengan metode bil hal ini santriwati dituntut dan diajarkan untuk selalu sholat tepat waktu sehingga kesadaran beribadah terus tertanam pada jiwa mereka, pentingnya metode bil hal ini diterapkan oleh para guru atau da'I yang ada di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung ini agar mereka paham bukan hanya sekedar melalui teori.

2. Bil Lisan

"Bi'l lisan" merupakan istilah dalam bahasa Arab yang secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai "dengan lisan" atau "melalui ucapan". Dalam konteks keagamaan Islam, istilah ini sering digunakan untuk merujuk pada dakwah atau penyampaian pesan agama secara lisan atau melalui percakapan, ceramah, atau pidato yang sesuai dengan agama dan belajar mengaji sesuai dengan agenda yang dilaksanakan pada MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Dalam hal ini guru menjelaskan dan santriwati/siswa diizinkan bertanya atas materi atau dalam rangka kegiatan apapun yang sedang dilakukan agar

santriwati/siswa paham dengan apa yang disampaikan.

Kemudian pada indikator dalam teori penulis di bab dua halaman 36 dan pada wawancara 51 indikator kesadaran berupa pengetahuan, pemahaman, sikap serta pola perilaku para guru atau da'I di MTs Muhammadiyah Sukarame menerapkan indikator tersebut dilihat pada kegiatan serta pendidikan yang diberikan oleh para guru merupakan tahapan yang membangun kesadaran beribadah santriwati dimana ibadah sholat wajib 5 waktu merupakan pilar utama ajaran Islam.

Pada wawancara bapak dwi arianto selaku bidang Ismuba pun mengatakan bahwa sumber materi yang disampaikan oleh para guru atau da'I yang ada di MTs Muhammadiyah menggunakan Al-Qur'an dan hadist sesuai dengan ajaran Islam dan menggunakan teori pada bab dua pembiasaan dan eksistensial dimana para santriwati harus terus dibiasakan dalam beribadah dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi data sesuai dengan uraian pada bab-bab sebelumnya, penulis menyajikan serangkaian simpulan sebagai hasil dalam menjawab permasalahan telah diidentifikasi sebelumnya, yakni 1. Komunikasi Dakwah, 2. Peran da'i dalam pembinaan Sholat 5 waktu

Komunikasi Dakwah dalam membangun kesadaran beribadah pada santriwati ini merupakan kegiatan yang didalamnya memiliki kegiatan bagaimana santriwati bisa taat dalam beribadah kepada Allah. Dalam kegiatan ini hendaknya dicapai santriwati yang taat akan kesadaran beribadah dan bentuk metode komunikasi yang digunakan oleh para da'I atau guru yang ada di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian yang sudah dilakukan, bahwa pembinaan agama yang dilakukan oleh da'i MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung terdapat 3 macam metode yaitu Dakwah Bil Lisan, Bil qalam dan Bil Hal. Yang pertama Dakwah Bil Lisan Metode qalam yaitu metode penyampaian da'I atau guru menggunakan media cetak yang isinya tata cara berpakaian

santri yang diajarkan oleh agama Islam, dan bentuk metode bil hal yang bukan hanya sekedar menjelaskan namun langsung dilakukan secara nyata seperti yang sudah dipaparkan sholat dhuha, sholat dhuhur dan asar berjamaah.

Dalam metode dakwah seharusnya ada 3 metode yaitu Bil lisan, Bil Hal dan Bil Qolam. Dan diterapkan oleh da'i MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yaitu Bil Lisan, Bil Qolam dan Bil Hal seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

B. Saran

Dengan ini, penulis melihat adanya peran guru yang sangat penting dalam pembinaan agama pada santriwati ini. Maka, penulis berharap guru terus memperhatikan santri dalam membina agama karna mereka yang masih awam dan harus diarahkan dengan cara yang baik pula.

1. Kepada guru yang membina agar terus semangat dalam berdakwah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada santriwati hingga mereka paham yang sebenar-benarnya beragama Islam. Pertahankan metode serta cara yang sudah berhasil mendidik para santriwati serta pererat hubungan dengan santriwati sehingga rukun tentram dan damai sesuai dengan syariat Islam.
2. Kepada santriwati an yang sedang melakukan pembelajaran di MTs Muhammadiyah. Jangan pernah

mudah puas atas ilmu yang sudah di pelajari dengan guru di MTs karna Islam banyak sekali ibadah-ibadah yang bisa dilakukan baik yang wajib maupun yang sunah dan semoga tetap istiqomah dalam Islam aamiin.

3. Kepada penelitian selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan dan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Dan penulis berharap kepada penelitian selanjutnya agar dapat memahami penulisan, teori sampai turun kelapangan serta mempelajari tentang kesadaran beribadah



DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku

- Abdullah, Dzikron. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Diklat Kuliah, 1988.
- Ansyari. *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al - Ikhlas, 1993.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ash-Shiddiqy, Hasbi. *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Aziz, M. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Corey, Gerald. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo, 1997.
- Drs. Susiadi AS., M. Sos. I. *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2014.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fanani, Ahmad Fuad. *Islam Mazhab Kritis Menggagas Keberagamaan Liberatif*. Jakarta: PT. Kompas Media, 2004.

- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- “Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan” 3 (2019).
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jilid 5. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.
- Mahadi, Ujang. *Komunikasi Dan Dakwah Kontemporer*. Bogor: IPB Press, 2015.
- Malik, Imam. *Pengantar Psikologi Umum*. Jogjakarta: Teras, 2005.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Mustofa, Ahmad. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Pustaka Setia, 1996.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Qomar, Mujamil. *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Razzaq, Abdur. “Dinamika Dakwah Dan Politik Dalam Pemikiran Islam Modernisdi Indonesia.” *Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 2014, 7–15.
- Romli, Asep Syamsul M. *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*. Bandung: E-Book ASM, 2013.

Sahriansyah. *Ibadah Dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN ANTASARI Press, 2014.

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cet. II. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Solso, Robert L. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga, 2008.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana, 2003.

Syarifuddin dan Amir. *Meretas Kebekuan Ijtihad Isu-Isu Penting Hukum Islam Kontemporer Di Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: AlIkhlas, 1983.

Warson Munawir, Ahmad. *Kamus Al Munawir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.



Sumber Jurnal :

- Alfian, Ahmad Fahmi, Mujiburrahman, and Sukari. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 227. <https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i2.2>.
- Awaluddin, A. Fajar. "Pola Komunikasi Antara Pembina Asrama Putri Dan Santri Di Unit Pembinaan Santri (Ups) Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.640>.
- Andi Fitriani Djollong. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah Dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Perta Didik." *Pendidikan Islam Dan Keguruan* 1, no. 1 (2019): 65.
- Latifah, Siti L, Yasyifa F Nursyamsi, Hari R Hakim, Emil Permanasari, and Uwes Fatoni. "Komunikasi Dakwah Di Pesantren Terpadu Lembaga Pemasyarakatan." *Warta ISKI* 2, no. 02 (2019): 74–87. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v2i02.33>.
- Razzaq, Abdur. "Dinamika Dakwah Dan Politik Dalam Pemikiran Islam Modernisdi Indonesia." *Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 2014, 7–15
- Hasibuan, W. P. "Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Santriwati Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihini," February 2019, 1. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7243>.
- Hadiawati, Lina. "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X Dan XI SMK Plus

Qurrota' Ayun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut).”
Pendidikan Universitas Garut 02, no. 1 (2008): 21.

Wati, Widia, and Silvianetri Silvianetri. “Pengaruh Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah Siswa.” *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (2018): 279. <https://doi.org/10.31958/jsk.v2i2.1443>.

Sumber Skripsi :

Annisa Rulia, “Kegiatan Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Melalui Ekstrakurikuler Muhadharah di Perguruan Diniyah Putri Lampung” (Skripsi : Universitas Islam Negeri Lampung, 2022)

Widi Pratiwi, “ Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Prilaku santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muffin” (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019)







KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suranto Sukarame Bandar Lampung 33131 - 0721 704030
e-mail : info@iainradenintan.ac.id

Nomor : B- 373/Un.16 / KD/TL.002.5/ 01/2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Mohon Izin Survey/Penelitian

Kepada Yth
 Kepala MTs Muhammadiyah Sukarame
 Kota Bandar Lampung
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 07 Tahun 2023 tentang : Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi Atas Nama Mahasiswa di Bawah Ini:

Nama : Zaid As Sajjad
 NPM : 1941010240
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul : Komunikasi Dakwah Dalam Membangun Kesadaran Beribadah Pada Santriwati MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Mohon kiranya Bapak/ Ibu dapat memberikan Izin dan Bantuan Kepada Mahasiswa tersebut untuk Melakukan survey /penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagai mana judul di atas.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 31 Januari 2024
 An Dekan
 Kepala Bagian Tata Usaha,



Supriyadi, S.Sos
 196511161990031001



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
KOTA BANDAR LAMPUNG
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH (MTsM)
(TERAKREDITASI A)

NSM : 121218710017 -- NPSN : 10816969

Jalan P. Saugjung Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Kode Pos 35131 Telpun: 0821 7879 7512

Nomor : 193/III.4.AU/F/2024 Bandar Lampung, 25 Rajab 1445 H
Lampiran : - 06 Februari 2024 M
Perihal : Surat Balasan Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Di -
Tempat

Assalamualaikum, W7, W8.

Berdasarkan surat Permohonan Mengadakan Penelitian dari Dekan Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan nomor: B-373/Un.16/KD/TL.002.S/01/2023 tertanggal 31 Januari 2024, maka dengan ini Kepala MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung menerangkan bahwa :

Nama : **Zaid As Sajjad**
Perguruan Tinggi : **Universitas Islam Negeri Intan Lampung**
NPM : **1941010240**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul : **Komunikasi Dakwah Dalam Membangun Kesadaran Beribadah Pada Santriwati MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.**

Telah kami setuju untuk melaksanakan Penelitian pada MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sebagai syarat penulisan skripsi.

Demikian surat izin ini kami berikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum, W7, W8.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 794030
e-mail : fdk@uinell@gmail.com*

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B - 679 /Un.16/DD.I/PP.00.9.12.6/10/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zaid As Sajjad
NPM : 1941010240
Semester : IX
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Seminar Proposal pada tanggal 26 Oktober 2023 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu:

| Judul Skripsi Sebelum Perubahan | Judul Skripsi Setelah Perubahan |
|--|--|
| Komunikasi Dakwah Dalam Membangun Kesadaran Beribadah Pada Santriwati Muhammadiyah Boarding School Sukarame Bandar Lampung | Komunikasi Dakwah Dalam Membangun Kesadaran Beribadah Pada Santriwati MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung |

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Oktober 2023
A.N. Dekan
Wakil Dekan



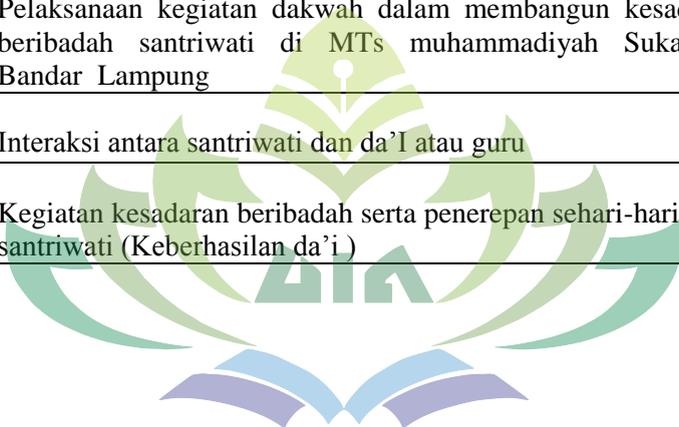
Dr. M. Masit, S.Ag., M.M.
NIP. 19511147998031002

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kondisi santriwati di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?
2. Bagaimana metode dakwah guru dalam membangun kesadaran beribadah santriwati?
3. Bagaimana upaya guru dalam membangun kesadaran beribadah sehingga santriwati melaksanakan ibadah dengan baik?
4. Apakah dalam pemberian materi atau pesan dakwah terdapat peran akidah dan pesan syariah?
5. Apa sumber materi komunikasi dakwah yang digunakan para guru dalam membangun kesadaran beribadah?
6. Bagaimana bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan para guru kepada santriwati?
7. Bagaimana tori yang dilakukan para guru dalam menciptakan kesadaran dan bertanggung jawab santriwati dalam beribadah terutama pada shalat 5 waktu?
8. Pada penerapan konsep bagaimana peningkatan kesadaran beribadah para santriwati ?
9. Apakah guru di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung memiliki teknik-teknik dalam meningkatkan kesadaran beribadah ?
10. Bagaimana indikator sikap kesadaran beribadah santriwati di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?

**PEDOMAN OBSERVASI KOMUNIKASI DAKWAH
DALAM MEMBANGUN KESADARAN BERIBADAH
PADA SANTRIWATI MTs MUHAMMADIYAH
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

| NO | Pedoman (Mengamati) |
|----|--|
| 1. | Waktu Dan Lokasi |
| 2. | Metode atau cara Dakwah Yang disampaikan guru atau da'i |
| 3. | Pelaksanaan kegiatan dakwah dalam membangun kesadaran beribadah santriwati di MTs muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung |
| 4. | Interaksi antara santriwati dan da'I atau guru |
| 5. | Kegiatan kesadaran beribadah serta penerepan sehari-hari pada santriwati (Keberhasilan da'i) |



TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1 (Da'i/Guru)

Tanggal Wawancara : 05 Januari 2024

Tempat/Waktu : MTs Muhammadiyah Sukarame
Bandar Lampung

Nama Narasumber : Dwi Arianto, S.Pd

Umur : 39 Tahun

Pekerjaan : Guru sekaligus Koordinator Ismuba

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Assalamalaikum pak, maaf sebelumnya mengganggu waktu bapak, saya ingin wawancara dengan bapak mengenai Bagaimana metode dakwah guru dalam membangun kesadaran beribadah santriwati? | Secara identitas MTs Muhammadiyah merupakan Sekolah yang mengedepankan Al-Qur'an dan sunnah jadi dalam menjunjung agama Islam da'i atau guru mengajarkan pada pagi hari melaksanakan sholat sunnah Dhuha dan mengadakan tahsin. Mengutamakan Solat |

| | | |
|----|--|---|
| | | <p>berjamaah pada zuhur dan asar seta memberi aturan pakaian santriwati harus standar Islami Dalam norma dan akhlak yang diatur oleh agama tidak boleh ada aurat yang terlihat. Dalam norma,tata krama, para guru atau da'I mengutamakan pembinaan akhlak karna jika perbuatannya baik secara spontan maka akhlaknya juga dapat di pastikan baik juga</p> |
| 2. | <p>Bagaimana upaya guru dalam membangun kesadaran beribadah sehingga santriwati melaksanakan ibadah dengan baik?</p> | <p>dalam hal ini guru-guru di MTs Muhammadiyah selalu mengutamakan Akhlaknya terlebih dahulu dalam membangun kesadaran beribadah santriwati selalu ditanamkan pada anak-anak dengan cara ketika anak MTs itu berbuat atau bertindak itu secara spontan dengan</p> |

| | | |
|----|---|---|
| | | <p>perbuatan yang baik maka dengan itu santriwati akan sadar akan kewajiban yang ada pada agama Islam yaitu Ibadah wajib dan sunnah yang harus dikerjakan dan baik jika di kerjakan.</p> |
| 3. | <p>Apakah dalam pemberian materi atau pesan dakwah terdapat peran akidah dan pesan syariah?</p> | <p>seperti awal yang saya katakan bahwa MTs Muhammadiyah merupakan sekolah yang mengidentitaskan Islam dan artinya segala bentuk yang ada di MTs insya Allah kita sesuaikan dengan al-Qur'an dan sunnah artinya kembali lagi kepada Akidah dan untuk memberikan pesan-pesan untuk akidah dari awal sholat Dhuha pembinaan tahsin dijelaskan makna-makna Al-Qur'an, para guru selalu memberikan motivasi</p> |

| | | |
|----|---|--|
| | | yang terkait dengan keislaman, ibadah, jadi semua tertanam pada akidah santriwati disini. |
| 4. | Apa sumber materi komunikasi dakwah yang digunakan para guru dalam membangun kesadaran beribadah? | kalau sumber materi sudah jelas guru atau da'I MTs Muhammadiyah menggunakan A-Qur'an dari makna-maknanya, pesan yang terkandung serta sunnah-sunnah yang baik untuk dilakukan |
| 5. | Bagaimana bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan para guru kepada santriwati? | Jadi dalam bentuk komunikasi yang dilakukan oleh para guru atau da'i yaitu dengan memberitahukan kepada orang tua melalui surat pada awal masuk itu tata cara berpakaian Jilbab nya seperti apa, pakaiannya seperti apa, Aksesoris yang boleh dipakai seperti apa, Kita juga melakukan |

| | | |
|----|--|---|
| | | <p>komunikasi kepada santriwati secara langsung dengan mengecek apakah sudah sesuai dengan syariat Islam pakaiannya dan seperti di awal melakukan ibadah dimulai dengan sholat dhuha dan tahsin Al-Qur'an</p> |
| 6. | <p>Pada penerapan konsep bagaimana peningkatan kesadaran beribadah para santriwati ?</p> | <p>pada penerapan ini mungkin dari Sekolah Dasarnya sholatnya masih bolong-bolong, baca Qur'annya masih belum lancar. Bahkan ada yang belum bisa baca Qur'an , kemudian pakaiannya yang masih standar belum sesuai ajaran Islam, itu saat mereka masuk MTs sudah tidak akan ada yang seperti itu. Yang tidak hafal qur'an minimal setelah lulus MTs mereka hapal 3 jus jadi diusahakan ketika</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | | <p>mereka masuk kedalam Madrasah ini penyempurnaan ibadahnya semakin baik, pakaiannya diatur oleh agama bukan perkembangan zaman.</p> |
| 7. | <p>Bagaimana teori yang dilakukan para guru dalam menciptakan kesadaran dan bertanggung jawab santriwati dalam beribadah terutama pada shalat 5 waktu?</p> | <p>dalam teori guru atau da'I menggunakan teori pembiasaan dan eksistensial dimana para santriwati harus terus dibiasakan dalam beribadah dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim, karna jika mereka tidak terus dilatih dengan kebiasaan mereka akan merasa berat dan malas untuk melakukan, karna itu ajaran rasulullah perbuatan continue yang terus dilakukan pahalanya besar jadi dengan itu kita harus selalu melakukan</p> |

| | | |
|----|--|--|
| | | pembiasaan kepada santriwati. |
| 8. | Bagaimana kondisi santriwati di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung? | Kondisi mualaf di MTs Muhammadiyah Sukarame sangat kondusif ketika melakukan ibadah dan pembelajaran, santriwati ada yang namanya kajian wanita dimana mereka akan memahami fiqih sebagai wanita dan matei kewanitaan lainnya yang dimana menuntun mereka lebih baik lagi dalam berpakaian, tata krama dan ibadah. |
| 9. | Apakah guru di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandarn Lampung memiliki teknik-teknik dalam meningkatkan kesadaran beribadah ? | Dalam hal ini kita ada yang namanya pembelajaran untuk khusus santriwati yaitu kajian kewanitaan dimana disana santriwati diajarkan fiqih sebagai wanita, tanggung jawab serta menjadi wanita yang taat. |

| | | |
|-----|---|---|
| 10. | Bagaimana indikator sikap kesadaran beribadah santriwati di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung? | 4 indikator yang telah disebutkan oleh penulis dilaksanakan dan ada penerapannya dalam pembelajaran santriwati di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. |
|-----|---|---|



Informan 2 (Da'i/Guru)

Tanggal Wawancara : 05 Januari 2024

Tempat/Waktu : MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Nama Narasumber : Dasa Mudiah, S.Pd

Umur : 40 Tahun

Pekerjaan : Guru sekaligus Koordinator IT

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Assalamalaikum pak, maaf sebelumnya mengganggu waktu bapak, saya ingin wawancara dengan bapak mengenai Bagaimana metode dakwah guru dalam membangun kesadaran beribadah santriwati? | Dalam hal memberi tuntunan untuk membangun kesadaran beribadah santriwati kita ada yang namanya Bil Hikmah mengajak menuju jalan Allah dengan beribadahnya contohnya yang kami ajarkan ada ibadah sunnah dipagi hari sholat dhuha, tahsin kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Sholat berjamaah asar dan Dhuhur. |
| 2. | Bagaimana upaya guru | Pada upaya guru atau da'I |

| | | |
|----|--|---|
| | <p>dalam membangun kesadaran beribadah sehingga santriwati melaksanakan ibadah dengan baik?</p> | <p>MTs yang kami lakukan adalah membangun kepribadian santriwati yang berakhlak kemudian diajarkan tuntunan yang ada dalam Islam termasuk membenahi ibadah sholat wajib beserta sunnah-sunnah Rasulullah.</p> |
| 3. | <p>Apakah dalam pemberian materi atau pesan dakwah terdapat peran akidah dan pesan syariah?</p> | <p>Mengenai hal ini tentu ada karna MTs Muhammadiyah memang tercap sekolah Islam dan hal utama yang kami berikan tentu dalam akhlak atau akidahnya dan menggunakan Al-Qur'an untuk pesan syariahnya.</p> |
| 4. | <p>Apa sumber materi komunikasi dakwah yang digunakan para guru dalam membangun kesadaran beribadah?</p> | <p>kalau sumber materi sudah jelas guru atau da'I MTs Muhammadiyah menggunakan A-Qur'an dari makna-maknanya, pesan yang terkandung serta</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | | sunnah-sunnah yang baik untuk dilakukan |
| 5. | Bagaimana bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan para guru kepada santriwati? | Jadi dalam bentuk komunikasi yang dilakukan oleh para guru atau da'i yaitu dengan memberitahukan kepada orang tua melalui surat pada awal masuk itu tata cara berpakaian Jilbab nya seperti apa, pakaiannya seperti apa, Aksesoris yang boleh dipakai seperti apa, Kita juga melakukan komunikasi kepada santriwati secara langsung dengan mengecek apakah sudah sesuai dengan syariat Islam pakaiannya dan seperti di awal melakukan ibadah dimulai dengan sholat dhuha dan tahsin Al-Qur'an |
| 6. | Pada penerapan konsep bagaimana peningkatan | pada penerapan ini mungkin dari Sekolah Dasarnya |

| | | |
|----|---|---|
| | <p>kesadaran beribadah para santriwati ?</p> | <p>sholatnya masih bolong-bolong, baca Qur'annya masih belum lancar. Bahkan ada yang belum bisa baca Qur'an , kemudian pakaiannya yang masih standar belum sesuai ajaran Islam, itu saat mereka masuk MTs sudah tidak akan ada yang seperti itu. Yang tidak hafal qur'an minimal setelah lulus MTs mereka hapal 3 jus jadi diusahakan ketika mereka masuk kedalam Madrasah ini penyempurnaan ibadahnya semakin baik, pakaiannya diatur oleh agama bukan perkembangan zaman.</p> |
| 7. | <p>Bagaimana teori yang dilakukan para guru dalam menciptakan kesadaran dan bertanggung jawab</p> | <p>dalam teori guru atau da'I menggunakan teori pembiasaan dan eksistensial dimana para santriwati harus</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | <p>santriwati dalam beribadah terutama pada shalat 5 waktu?</p> | <p>terus dibiasakan dalam beribadah dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim, karna jika mereka tidak terus dilatih dengan kebiasaan mereka akan merasa berat dan malas untuk melakukan, karna itu ajaran rasulullah perbuatan continue yang terus dilakukan pahalanya besar jadi dengan itu kita harus selalu melakukan pembiasaan kepada santriwati.</p> |
| 8. | <p>Bagaimana kondisi santriwati di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?</p> | <p>jadi kondisi santriwati di MTs Muhammadiyah ini, setiap pagi selalu melaksanakan sholat dhuha ada kultum dan pembelajaran tahsin kemudian dilanjut dengan kegiatan belajar mengajar dan khusus untuk</p> |

| | | |
|--|--|--|
| |  | <p>yang santriwati kita ada pembinaan yaitu kajian keputrian setiap hari jum'at materi yang disampaikan berupa materi kewanitaan dan kegiatan ini kondusif karna sudah sesuai jadwal, semua kegiutan berjalan selalu tertip dan santriwati mengikuti kegiatan dengan baik. Dalam hal ini kami selaku guru selalu melakukan pembinaan dari segi akhlak pada bidang ismuba pada bagian keagamaannya, dan diakhir semester kita ada program akikah yaitu Al-Islam ke Muhammadiyah an bahasa arab jadi disana kita ada pembelajaran tentang ibadahnya dari sholat 5 waktunya, bagaimana ngaji dan sunnah sunnahnya dan</p> |
|--|--|--|

| | | |
|-----|---|---|
| | | belajar sholat jenazahnya. |
| 9. | Apakah guru di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung memiliki teknik-teknik dalam meningkatkan kesadaran beribadah ? | Dalam teknik meningkatkan kesadaran beribadah santriwati ada pada kegiatan kajian kewanitaan di mana santriwati kelas 7, 8 dan 9 digabungkan di refresh kembali dengan kajian kewanitaan, ketika kegiatan itu berlangsung guru-guru langsung melakukan pengecekan kelas jika ada santriwati yang masih dikelas diajak untuk ikut, karna banyak pengajaran untuk para santriwati dalam membangun kesadaran beribadah contohnya seperti wudhu itu kan mensucikan diri untuk beribadah kepada Allah yang masih salah dan asal-asal dibenahi. |
| 10. | Bagaimana indikator sikap | Alhamdulillah dalam |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>kesadaran beribadah santriwati di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?</p> | <p>indikator pengetahuan, Pemahaman, sikap dan Pola prilaku, semua diterapkan dan dipahami oleh santriwati, dalam keunggulan lulusan MTs Muhammadiyah pun berfokus pada akhlak siswa termasuk selaras juga dengan visi MTs dan acuan kami memang pada akhlak agar dalam beribadah santriwati sadar akan kewajiban dalam ibadah yang ada pada agama Islam karna cerminan pada santriwati adalah akhlak yang baik.</p> |
|--|--|--|

Informan 3 (Da'i/Guru)

Tanggal Wawancara : 05 Januari 2024

Tempat/Waktu : MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Nama Narasumber : Dwi Asmaning, S.Pd

Umur : 49 Tahun

Pekerjaan : Guru sekaligus waka kesiswaan

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Assalamalaikum pak, maaf sebelumnya mengganggu waktu bapak, saya ingin wawancara dengan bapak mengenai Bagaimana metode dakwah guru dalam membangun kesadaran beribadah santriwati? | Muhammadiyah secara identitas memanglah sekolah keislaman dimana para guru punya berbagai metode dalam membangun kesadaran beribadah santriwati salah satunya yaitu Sholat dan perbaikan akhlak. |
| 2. | Bagaimana upaya guru dalam membangun kesadaran beribadah sehingga santriwati melaksanakan ibadah dengan baik? | dalam hal ini guru-guru di MTs Muhammadiyah selalu mengutamakan Akhlaknya terlebih dahulu dalam membangun kesadaran beribadah santriwati selalu |

| | | |
|----|--|---|
| | | <p>ditanamkan pada anak-anak dengan cara ketika anak MTs itu berbuat atau bertindak itu secara spontan dengan perbuatan yang baik maka dengan itu santriwati akan sadar akan kewajiban yang ada pada agama Islam yaitu Ibadah wajib dan sunnah yang harus dikerjakan dan baik jika di kerjakan.</p> |
| 3. | <p>Apakah dalam pemberian materi atau pesan dakwah terdapat peran akidah dan pesan syariaah?</p> | <p>seperti awal yang saya katakan bahwa MTs Muhammadiyah merupakan sekolah yang mengidentitaskan Islam dan artinya segala bentuk yang ada di MTs insya Allah kita sesuaikan dengan al-Qur'an dan sunnah artinya kembali lagi kepada Akidah dan untuk memberikan pesan-pesan untuk akidah dari awal sholat Dhuha pembinaan</p> |

| | | |
|----|--|--|
| | | <p>tahsin dijelaskan makna-makna Al-Qur'an, para guru selalu memberikan motivasi yang terkait dengan keislaman, ibadah, jadi semua tertanam pada akidah santriwati disini.</p> |
| 4. | <p>Apa sumber materi komunikasi dakwah yang digunakan para guru dalam membangun kesadaran beribadah?</p> | <p>kalau sumber materi sudah jelas guru atau da'I MTs Muhammadiyah menggunakan A-Qur'an dari makna-maknanya, pesan yang terkandung serta sunnah-sunnah yang baik untuk dilakukan</p> |
| 5. | <p>Bagaimana bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan para guru kepada santriwati?</p> | <p>Jadi dalam bentuk komunikasi yang dilakukan oleh para guru atau da'i yaitu dengan memberitahukan kepada orang tua melalui surat pada awal masuk itu tata cara berpakaian Jilbab nya seperti apa, pakaiannya seperti apa, Aksesoris yang</p> |

| | | |
|----|--|--|
| | | <p>boleh dipakai seperti apa, Kita juga melakukan komunikasi kepada santriwati secara langsung dengan mengecek apakah sudah sesuai dengan syariat Islam pakaiannya dan seperti di awal melakukan ibadah dimulai dengan sholat dhuha dan tahsin Al-Qur'an</p> |
| 6. | <p>Pada penerapan konsep bagaimana peningkatan kesadaran beribadah para santriwati ?</p> | <p>pada penerapan ini mungkin dari Sekolah Dasarnya sholatnya masih bolong-bolong, baca Qur'annya masih belum lancar. Bahkan ada yang belum bisa baca Qur'an , kemudian pakaiannya yang masih standar belum sesuai ajaran Islam, itu saat mereka masuk MTs sudah tidak akan ada yang seperti itu. Yang tidak hafal qur'an minimal setelah lulus MTs mereka hapal 3</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | | <p>jus jadi diusahakan ketika mereka masuk kedalam Madrasah ini penyempurnaan ibadahnya semakin baik, pakaiannya diatur oleh agama bukan perkembangan zaman.</p> |
| 7. | <p>Bagaimana teori yang dilakukan para guru dalam menciptakan kesadaran dan bertanggung jawab santriwati dalam beribadah terutama pada shalat 5 waktu?</p> | <p>dalam teori guru atau da'I menggunakan teori pembiasaan dan eksistensial dimana para santriwati harus terus dibiasakan dalam beribadah dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim, karna jika mereka tidak terus dilatih dengan kebiasaan mereka akan merasa berat dan malas untuk melakukan, karna itu ajaran rasulullah perbuatan continue yang terus dilakukan pahalanya besar jadi dengan itu kita harus selalu melakukan</p> |

| | | |
|-----|--|--|
| | | pembiasaan kepada santriwati. |
| 8. | Bagaimana kondisi santriwati di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung? | Kondisi mualaf di MTs Muhammadiyah Sukarame sangat kondusif ketika melakukan ibadah dan pembelajaran, santriwati ada yang namanya kajian wanita dimana mereka akan memahami fiqih sebagai wanita dan matei kewanitaan lainnya yang dimana menuntun mereka lebih baik lagi dalam berpakaian, tata krama dan ibadah. |
| 9. | Apakah guru di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandarn Lampung memiliki teknik-teknik dalam meningkatkan kesadaran beribadah ? | Dalam hal ini kita ada yang namanya pembelajaran untuk khusus santriwati yaitu kajian kewanitaan dimana disana santriwati diajarkan fiqih sebagai wanita, tanggung jawab serta menjadi wanita yang taat. |
| 10. | Bagaimana indikator sikap | 4 indikator yang telah |

| | | |
|--|---|--|
| | kesadaran beribadah santriwati di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung? | disebutkan oleh penulis dilaksanakan dan ada penerapannya dalam pembelajaran santriwati di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. |
|--|---|--|



DOKUMENTASI

Wawancara dengan bapak Dwi Arianti da'i sekaligus
Koordinator Ismuba Lampung, 05 Januari 2024



Wawancara dengan bapak Dasa Mudia, S.Pd da'i sekaligus
Koordinator IT Lampung, 05 Januari 2024



Wawancara dengan Ibu Dwi Asmaning, S.Pd da'i sekaligus
Waka Kesiswaan

Lampung, 05 Januari 2024



Penyerahan surat penelitian pada pengurus Tata Usaha



Dokumentasi Kegiatan Kewanitaan dan Ibadah Sholat







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Sutrisno, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780807-74531 Fax. 780422 Website: www.uinradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 0673/ Un.16 / P1 /KT/III/ 2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menegaskan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBANGUN KESADARAN
 BERIBADAH PADA SANTRI WATI MTs MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

| Karya : | | |
|----------------|------------|----------------|
| NAMA | NPM | FAKULTAS/PRODI |
| Zaid As Sajjad | 1941010240 | FDIK/KPI |

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 17%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 05 Maret 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Stempel Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

KOMUNIKASI DAKWAH DALAM
MEMBANGUN KESADARAN
BERIBADAH PADA SANTRIWATI
MTs MUHAMMADIYAH
SUKARAME BANDAR LAMPUNG

by PERPUSTAKAAN UJIN RIL

Submission date: 05-Mar-2024 11:09AM (UTC+0700)
Submission ID: 2306580687
File name: SKRIPSI_ZAID_A5_SAJAD.docx (120.15K)
Word count: 5424
Character count: 35505

KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBANGUN KESADARAN BERIBADAH PADA SANTRIWATI MTs MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|--------------------------------|--------------------------------|----------------------------|------------------------------|
| 17% SIMILARITY INDEX | 18% INTERNET SOURCES | 17% PUBLICATIONS | 13% STUDENT PAPERS |
|--------------------------------|--------------------------------|----------------------------|------------------------------|

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | 3% |
| 2 | Selvia Noviana, Wahyudi Wahyudi, Febi Indra Pramudya, Luluk Luiroh et al. "Penerapan Metode Iqro' bil Qalam Di Musholla An-Nuriyah dan Baitul Muttaqin Desa Kasiyan Timur", Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023 Publication | 2% |
| 3 | Muslimin Ritonga. "Penerapan Metode Dakwah Mau'ldzah Hasanah di Era Hoax Milenial (Pemuda Warga Puri Domas Sleman Yogyakarta)", Al-MUNZIR, 2019 Publication | 1% |
| 4 | Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper | 1% |
| 5 | Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper | 1% |

- | | | |
|----|---|----|
| 6 | Asma Asma. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Paguyaman", Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2021 Publication | 1% |
| 7 | Submitted to Universitas Teuku Umar Student Paper | 1% |
| 8 | Submitted to Tarumanagara University Student Paper | 1% |
| 9 | Submitted to UIN Walisongo Student Paper | 1% |
| 10 | Submitted to Universitas Pamulang Student Paper | 1% |
| 11 | Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper | 1% |
| 12 | Endro Tri Susdarwono. "CHANGING THE BEHAVIOR OF PLWHA AND OHIDA THROUGH DAKWAH COMMUNICATION SIMPLE BEHAVIOR OF PROPHETS AND APOSTLES AMID THE HEDONISM LIFESTYLE", KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting, 2023 Publication | 1% |
| 13 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper | |

| | | |
|----|--|------|
| | | 1 % |
| 14 | Binti MASruroh. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri", Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 2017 Publication | 1 % |
| 15 | Elsa Mayori, M. Dahlan R.. "Hubungan Pembelajaran Materi Fiqih Terhadap Peningkatan Kesadaran Melaksanakan Sholat Di Mts Ummul Qur'an Annur Ciomas Kabupaten Bogor", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2023 Publication | <1 % |
| 16 | Submitted to Submitted on 1686970470757 Student Paper | <1 % |
| 17 | Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper | <1 % |
| 18 | Alfi Tranggono Agus Salim, Fredy Susanto, Indarto Yuwono, Wahyu Pribadi et al. "PELATIHAN PENGELASAN APLIKATIF BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN "DARUL ULUM" MAGETAN", Jurnal Pengabdian UntukMu Negeri, 2019 Publication | <1 % |

| | | |
|----|--|-----|
| 19 | Muhamad Misbah Rudin Jaki, M. Khoil Nawawi, Yono Yono. "Peran Industri Ternak Sapi Perah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kelurahan Kebon Pedes Kota Bogor", <i>EI-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam</i> , 2022 <small>Publication</small> | <1% |
| 20 | Submitted to Smithfield Selma High School <small>Student Paper</small> | <1% |
| 21 | Submitted to Udayana University <small>Student Paper</small> | <1% |
| 22 | Erlita Ayu Nofridasari, Enung Hasanah. "Peran Kepala Sekolah dalam mencapai sekolah yang unggul", <i>Academy of Education Journal</i> , 2024 <small>Publication</small> | <1% |

Exclude quotes On Exclude matches On
Exclude bibliography On

